

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA DI SMK
MA'ARIF NU TONJONG KABUPATEN BREBES
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

TARMINTO

NIM. 062631148

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tarminto
NIM : 062631148
Jenjang : S1
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI
Judul : Kompetensi Guru PAI dalam Evaluasi Hasil Belajar Siswa
di SMK Ma'arif NU Tonjong Kab. Brebes Tahun Pelajaran
2009/2010

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Desember 2010

Saya yang menyatakan,

Tarminto
NIM. 062631148

Drs. Asdlori, M.Pd.I
Dosen STAIN Purwokerto

Purwokerto, Desember 2010

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Saudara Tarminto
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah saudara:

Nama : Tarminto

NIM : 062631148

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul Skripsi : Kompetensi Guru PAI dalam Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMK Ma'arif NU Tonjong Kab. Brebes Tahun Pelajaran 2009/2010

Dengan ini, mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqasahkan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. Asdlori, M. Pd. I
NIP. 19630310 199103 1 003



MOTTO

*Jika urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya,
maka nantikanlah saat kehancurannya.*

(H.R Bukhori)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan:

1. Ayahanda (Takun) dan Ibu (Sumarni) yang saya sayangi dan cintai, terima kasih atas segala curahan do'a dan tauladan yang selama ini berikan kepada anakmu ini.
2. Adik-adikku (Wahyuniati, Tuhmiyati, Deni Irawan, Abul Mubaqi) yang saya banggakan, terima kasih atas segala motivasi dan bantuan baik materiil ataupun non materiil yang sudah diberikan kepada saya.
3. Teman-teman PAI-4 tahun angkatan 2006 yang saya rindukan, terima kasih telah memberikan motivasi untuk saya selama kuliah, aku tidak akan bisa melupakan saat-saat bersama kalian.
4. Sahabat-sahabatku Hari, Munaji, Wahyu, terima kasih telah memberikan motivasi dan do'anya serta memberikan banyak kesan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umat Islam yang ada di dunia ini. Amin

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Selama penyusunan ini dan selama penulis belajar di Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua STAIN Purwokerto.
2. Drs. Rohmad, M.Pd., Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto.
3. Drs. H. Ansori, M.Ag., Pembantu Ketua II STAIN Purwokerto.
4. Dr. Abdul Basit, M.Ag., Pembantu Ketua III STAIN Purwokerto.
5. Drs. Munjin, M.Pd.I, Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.
6. Dra. Sumiarti, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto.

7. Toifur, M.Si., selaku Penasehat Akademik Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2006 STAIN Purwokerto.
8. Drs. Asdlori, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan segala perhatiannya telah memberikan berbagai pengarahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. H. Tatang Amon, B.Sc., selaku Kepala SMK Ma'arif NU Tonjong yang telah telah memberikan izin dan kemudahan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Segenap guru dan karyawan SMK Ma'arif NU Tonjong Kabupaten Brebes, terima kasih atas semua bantuannya.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian ucapan terima kasih dan permohonan ma'af, semoga Allah SWT senantiasa menerima dan meridhoi semua amal kebaikan mereka dan selalu memperoleh rahmat, taufik serta hidayah-Nya. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran konstruktif selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfa'at bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya, dan menjadi bahan pertimbangan yang berguna untuk masa mendatang dalam rangka mempercepat kemajuan dan pencapaian mutu pendidikan agama Islam ke arah yang lebih baik.

Akhirnya, hanya kepada Allah-lah penulis memohon petunjuk dan berserah diri, serta memohon ampunan dan perlindungan-Nya. *Amin yaa rabbal 'alamin.*

Purwokerto, 22 Desember 2010

Penulis,

Tarminto

NIM. 062631148



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KOMPETENSI GURU PAI DAN EVALUASI HASIL BELAJAR	
A. Kompetensi Guru PAI.....	15
1. Pengertian Kompetensi Guru	15

2. Macam-macam Kompetensi Guru	19
3. Kompetensi Guru PAI.....	22
B. Evaluasi Hasil Belajar	24
1. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar	24
2. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Hasil Belajar	24
3. Sasaran Evaluasi Hasil Belajar.....	26
4. Prosedur Evaluasi Hasil Belajar	29
C. Evaluasi Hasil Belajar PAI.....	30
1. Prinsip-prinsip Evaluasi Hasil Belajar	30
2. Prosedur Evaluasi Hasil Belajar	32
3. Karakteristik Evaluasi Hasil Belajar PAI.....	46
D. Kompetensi Guru PAI Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa	

BAB III

GAMBARAN UMUM SMK MA'ARIF NU TONJONG KABUPATEN BREBES

A. Letak Geografis	48
B. Sejarah Singkat Berdirinya	48
C. Visi dan Misi dan Tujuan Sekolah	49
D. Struktur Organisasi.....	50
E. Keadaan Guru.....	56
F. Keadaan Karyawan	58
G. Keadaan Siswa	59
H. Sarana Prasarana	60
I. Kegiatan Evaluasi Hasil Belajar di SMK Ma'arif NU Tonjong	60

BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
	A. Penyajian Data	61
	1. Kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam perencanaan evaluasi hasil belajar siswa di SMK Ma'arif NU Tonjong	63
	2. Kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa di SMK Ma'arif NU Tonjong	67
	3. Kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam pelaporan nilai evaluasi hasil belajar di SMK Ma'arif NU Tonjong	73
	B. Analisis Data	74
	1. Perencanaan evaluasi hasil belajar siswa di SMK Ma'arif NU Tonjong	75
	2. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa di SMK Ma'arif NU Tonjong	79
	3. Pelaporan nilai evaluasi hasil belajar di SMK Ma'arif NU Tonjong	81
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	83
	B. Saran-saran	84
	C. Kata Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani ke arah kedewasaan. Dalam artian, pendidikan adalah sebuah proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (E. Mulyasa: 2007: 4).

Dalam syariat Islam, meskipun tidak terpaparkan secara jelas, namun terdapat hadits yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya tersebut). Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a, Ia berkata. Rasulullah SAW bersabda: Jika urusan diserahkan*

kepada yang bukan ahlinya, maka nantikanlah saat kehancurannya. (H.R Bukhori) Dari hadits ini, dijelaskan bahwa seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, meniscayakan mempunyai ilmu atau keahlian (kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan jabatan tersebut. Hal ini sejalan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seseorang tidak mempunyai kompetensi dibidangnya (pendidik), maka tunggulah saat-saat kehancurannya. Terlebih lagi bagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya.

Guru agama, di samping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran. Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting.

Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar. Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses

pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas. Atau dengan kata lain tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi.

Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi, dan yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dalam hal memperoleh dan menyediakan informasi, evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa. Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya. Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswa-siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari

kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Pada hakikatnya penilaian (evaluasi) yang diterapkan di bidang pendidikan bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Objek yang dinilai itu meliputi berbagai aspek yang menyangkut pribadi siswa, yang berkenaan dengan kemampuan, kesanggupan, penguasaan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh sebagai hasil belajar selama mengikuti program pengajaran tertentu (Eddy Soewardi Kartawidjaja, 1987: 3).

Dari Observasi Pendahuluan yang penulis lakukan (wawancara dengan Bapak Afrizal, S.E selaku Wakakurikulum SMK Ma'arif NU Tonjong Kabupaten Brebes) diperoleh informasi bahwa upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu dengan mengadakan pembinaan yang terjadwal. Selain itu, Kepala Sekolah mengikutsertakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru, misalnya pengiriman Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti diklat sosialisasi KTSP yang tujuannya Guru Pendidikan Agama Islam dapat menambah wawasan yang pada akhirnya akan meningkatkan Sumber Daya Manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rokhmah Sodikoh S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam diperoleh informasi bahwa ketika melaksanakan evaluasi hasil belajar itu setelah satu kompetensi selesai baru mengadakan evaluasi sehingga siswa tidak terasa terbebani. Dan yang sering digunakan ketika

melakukan evaluasi menggunakan tes tertulis karena bisa digunakan lagi di kelas lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan kegiatan evaluasi hasil belajar dalam bentuk skripsi yang berjudul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMK Ma’arif NU Tonjong Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2009/2010.”

B. Definisi Operasional

Untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, maka perlu penulis uraikan penegasan istilah pokoknya sebagai berikut:

1. Kompetensi

Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan kompetensi adalah kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugas keprofesionalannya yang meliputi 4 kompetensi pendidik, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Sedang menurut E. Mulyasa (2002: 37) kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Adapun kompetensi yang dimaksud penulis adalah Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di SMK Ma’arif NU Tonjong Kabupaten Brebes.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata Pencahariannya, profesionalnya) mengajar (Depdikbud,1994: 849). Guru dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah guru yang bertugas mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

3. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi Hasil Belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa (Oemar Hamalik, 2008:159).

Jadi, evaluasi hasil belajar yang penulis dimaksud adalah dalam kegiatan perencanaan, pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang

tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa di SMK Ma'arif NU Tonjong Kabupaten Brebes.

4. SMK Ma'arif NU Tonjong Kabupaten Brebes

Merupakan sekolah menengah kejuruan di bawah lembaga pendidikan Ma'arif dalam naungan organisasi Nahdlatul Ulama di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

Setelah penulis menelaah uraian istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Evaluasi Hasil Belajar Siswa adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di SMK Ma'arif NU Tonjong Kabupaten Brebes.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan pokok rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Bagaimanakah Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa di SMK Ma'arif NU Tonjong Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2009/2010?”

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar, dan mengetahui pelaksanaan evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah.

- b. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di SMK Ma'arif NU Tonjong Kabupaten Brebes.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi dunia pendidikan dan sebagai masukan bagi guru betapa pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan keterkaitan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar, sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal.
- b. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi hasil belajar ditingkat Sekolah Menengah Kejuruan.

E. Tinjauan Pustaka

Penulisan penelitian tentang “Kompetensi Guru” bukanlah penelitian yang pertama, penelitian mengenai kompetensi guru pernah diangkat oleh saudari Lutfiyani Hakim Bahriyah (2004) yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Agama Islam di SMU Muhammadiyah 3 Purwokerto”, menekankan pada pembahasan mengenai kompetensi profesional Guru Agama Islam di SMU Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Skripsi yang berjudul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Sekecamatan Banjarmangu Banjarnegara” yang ditulis oleh Saudari Tri Kusmaning Rahayu STAIN Purwokerto: 2006 membahas tentang kemampuan seorang guru dalam bertanggung jawab atas tindakan atau perbuatannya dalam

mengolah ketrampilan yakni mengajar dan mendidik para siswanya di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (dalam mengajarkan materi dan sebagainya) yang dimiliki oleh guru Agama dari kepemilikannya terhadap kecakapan dalam mengembangkan ketrampilan atau keguruannya, yakni sebagai pendidik. Jadi, ada perbedaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan skripsi yang ditulis oleh Saudari Tri Kusumaning Rahayu, skripsi yang ditulis oleh Saudari Tri Kusumaning Rahayu, lebih menitikberatkan pada kompetensi profesionalnya.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Saudara Nur Faozi (2007) yang berjudul “Kompetensi Guru PAI di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto” lebih menitikberatkan pada kompetensi guru PAI yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

Selain itu dalam skripsi Siti Nur Saidah (2004) yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Mengajar Guru Agama Islam di SLTP N 2 Ajibarang” terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis angkat. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti kompetensi guru, yang mana guru harus mempunyai ketrampilan dan kemampuan dasar mengajar. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi saudari Siti Nursaidah lebih menekankan pada persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru agama Islam sedangkan skripsi penulis yang diteliti adalah Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Evaluasi Hasil Belajar Siswa yang lebih menekankan pada kemampuan guru Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan evaluasi hasil belajar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1998: 3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Deskripsi ini, data-data diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di SMK Ma'arif NU Tonjong Kabupaten Brebes.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian disini adalah kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam evaluasi hasil belajar siswa SMK Ma'arif NU Tonjong.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek (orang) yang menjadi sumber data penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 1999: 114).

Subjek penelitian ini terdiri dari pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif NU Tonjong Kabupaten Brebes

Guru Pendidikan Agama Islam sebanyak dua orang yaitu Bapak. Miftakhudin dan Ibu Rokhmah Sodiqah dalam hal ini penulis tentukan

sebagai subjek utama atau primer karena beliau adalah pelaksana, sehingga beliau merupakan pihak yang mengetahui secara detail tentang evaluasi hasil belajar siswanya.

b. Kepala SMK Ma'arif NU Tonjong Kabupaten Brebes

Kepala Sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap semua aktifitas pembelajaran yang terjadi di sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler karena mengacu pada kebijakan yang diterapkannya, oleh karena itu, melalui beliau penulis akan memperoleh informasi secara global mengenai keadaan sekolah dengan segala aktifitasnya termasuk kebijakan yang berkaitan dengan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

c. Siswa

Siswa merupakan sasaran pembelajaran di dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, siswa dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian terutama penelitian pendidikan, ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data antara lain adalah metode tes, observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 1999: 98).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan metode-metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Menurut S. Margono (2003: 158), observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan sistemik terhadap gejala yang tampak pada penelitian. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa dengan mengamati langsung dalam kelas sedangkan gambaran umum sekolah penulis dapat mengamati letak geografis serta keadaan sekelilingnya.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengadakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2003: 157). Wawancara adalah alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk menjawab secara lisan pula oleh responden (Maman Rachman, 1993: 73).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan data atau informasi tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sedangkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan evaluasi hasil belajar siswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan meneliti benda-benda tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian (S. Margono, 2003: 181). Pengumpulan data dengan menggunakan metode ini

dilakukan dengan meneliti bahan-bahan dokumentasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Anas Sudijono, 1991: 27).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai guru, siswa, karyawan, struktur organisasi, visi, misi, tujuan dan sarana dan prasarana, sejarah dan perkembangan SMK Ma'arif NU Tonjong.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memilih, memilah, dan menyusun semua data kualitatif yang sudah terkumpul dari hasil penelitian. Selanjutnya data tersebut disusun dalam bentuk laporan yang menggambarkan bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam evaluasi hasil belajar siswa di SMK Ma'arif NU Tonjong secara detail khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun kerangka berpikir yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

- a. Metode Deduktif, yaitu proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi). (Syarifudin Azwar, 1998: 40). Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa data yang di buku-buku. Selanjutnya, penulis mencari data yang sama di lapangan serta memberikan penjelasan-penjelasan yang lebih luas sebagai pelengkap.
- b. Metode Induktif, adalah Berangkat dari fakta-fakta khusus atau peristiwa kongrit kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum(Sutrisno Hadi, 2004: 47). Metode ini penulis gunakan untuk

menganalisa secara umum segala sesuatu yang diteliti seperti hasil wawancara dengan guru PAI mengenai kemampuannya dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan evaluasi hasil belajar siswanya. Selanjutnya, penulis menarik kesimpulan dari hasil analisa tersebut berdasarkan dari hal-hal yang tercantum dalam teori.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai langkah awal untuk lebih memudahkan memahami isi skripsi ini secara global, disini penulis akan mengetengahkan sistematika penulisannya yang terbagi dalam beberapa bab dan sub-sub bab sebagai berikut:

Pada awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

Bagian isi skripsi yang memuat pokok-pokok permasalahan termuat dalam bab I sampai bab V.

Bab pertama, sebagai pendahuluan berisi tentang, Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab kedua merupakan landasan teori dari tiga sub permasalahan yaitu Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Hasil Belajar dan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga yaitu gambaran umum SMK Ma'arif NU Tonjong Kabupaten Brebes yang terdiri dari, letak geografis, sejarah berdirinya, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, Sarana dan Prasarana.

Bab keempat adalah bab inti pada penulisan skripsi ini yaitu Penyajian data dan analisis data mengenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di SMK Ma'arif NU Tonjong Kabupaten Brebes.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN EVALUASI HASIL BELAJAR

A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Guru

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD 1945. Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau melakukan sesuatu, pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan dan kecakapan

(Depdikbud, kamus besar bahasa Indonesia, 2002: 453). Kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal (Moch Uzer Usman, 2005: 14).

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (E. Mulyasa, 2007: 26).

Menurut M. Uzer Usman kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Namun, jika pengertian kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman bathin dan kesehatan mental pada umumnya. Agama Islam merupakan bimbingan hidup

yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya. Maka kompetensi guru agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru ia mengajar (Zakiyah Daradjat, 1995: 95).

Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajaran dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik (Zakiyah Daradjat, 1995: 99).

Kemampuan guru khususnya guru agama tidak hanya memiliki keunggulan pribadi yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan. Namun seorang guru agama hendaknya memiliki kemampuan pedagogis salah satunya tugas mengevaluasi hasil belajar siswanya.

2. Urgensi Kompetensi Guru

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2 mengemukakan: “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 ayat 1 bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: “Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.

Dalam pasal 8 juga disebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani

dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” (Dharma Bhakti, 2005: 8).

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar.

Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis. kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat.

Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin. Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang kompeten akan lebih

mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Oemar Hamalik, 2006: 36).

Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi:

- a. Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual.
- b. Kompetensi afektif, yaitu kompetensi atau kemampuan bidang sikap, menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.
- c. Kompetensi psikomotorik, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku (Nana Sudjana, 1989: 18).

3. Macam-macam Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8, disebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” (Dharma Bhakti, 2005: 8).

Kemudian dalam pasal 10 ayat 1 mengemukakan:

“Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional” (Dharma Bhakti, 2005:8).

Berikut ini penulis paparkan penjelasan-penjelasan kompetensi :

a. Kompetensi Pedagogik

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (E. Mulyasa, 2007: 75).

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam standar nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya (E. Mulyasa, 2007: 117).

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk (E. Mulyasa, 2007: 173).

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

d. Kompetensi Profesional

Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (E. Mulyasa, 2007: 135).

Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Dengan diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) saat ini, evaluasi merupakan bagian dari rencana kegiatan pembelajaran yang harus disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan, evaluasi bagian dari rencana kegiatan pembelajaran. Dari sudut profesional guru dalam tugas mendidik maka kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun dan melaksanakan evaluasi merupakan bagian dari tugas profesional guru. Dengan demikian, hasil penilaian dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran dan umpan balik bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan.

4. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu, maupun faktor eksternal yang datang dari luar lingkungan.

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran, kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk terhadap penilaian. Oleh karena itu, setiap kompetensi yang dimiliki seorang guru harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Seorang guru dituntut mempunyai kepribadian yang baik, karena di samping mengajarkan ilmu, guru juga harus membimbing dan membina anak didiknya. Perbuatan dan tingkah lakunya harus dapat dijadikan teladan, artinya seorang guru harus berbudi pekerti yang luhur. Seorang guru harus benar-benar memiliki kompetensi kepribadian yang mantap, baik sebagai hamba Tuhan maupun sebagai warga negara yang konsisten dengan profesinya. Demikian pulalah yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam. Sebagai pribadi yang menghambakan diri kepada Allah SWT dan sebagai warga negara yang mengemban amanat untuk melaksanakan profesi yang sebaik-baiknya.

Guru dapat dikatakan profesional jika dia telah melaksanakan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, melaksanakan perannya secara berhasil, mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan intruksional sekolah dan mampu melaksanakan perannya dalam proses belajar mengajar di kelas.

Sebagai guru pendidikan formal, guru PAI di samping mempunyai kompetensi tambahan juga harus memenuhi kompetensi guru secara umum. Kunandar (2007), menjelaskan dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut memiliki kompetensi-kompetensi agar melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional Indonesia No 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru bahwa dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, menentukan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran,

maupun melaksanakan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan kompetensi pedagogik yang harus dikuasai dan dipraktekan guru dalam proses belajar mengajar, karena keberhasilan kegiatan evaluasi hasil belajar tersebut ditentukan.

B. Evaluasi Hasil Belajar

1. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi Hasil Belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa (Oemar Hamalik, 2008:159).

2. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Hasil Belajar

Fungsi evaluasi hasil belajar:

- a. Untuk diagnostik dan pengembangan. Hasil evaluasi menggambarkan kemajuan, kegagalan dan kesulitan masing-masing siswa. Untuk menentukan jenis dan tingkat kesulitan siswa serta faktor penyebabnya dapat diketahui dari hasil belajar atau hasil dari evaluasi tersebut. Dalam evaluasi diagnostik, tes hasil belajar digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi (Purwanto, 2009: 69).

Berdasarkan data yang ada selanjutnya dapat didiagnosis jenis kesulitan apa yang dirasakan oleh siswa, dan selanjutnya dapat dicarikan alternatif cara mengatasi kesulitan tersebut melalui proses bimbingan dan pengajaran remedial.

- b. Untuk seleksi. Hasil evaluasi dapat digunakan dalam rangka menyeleksi calon siswa dalam rangka penerimaan siswa baru atau melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Siswa yang lulus seleksi berarti telah memenuhi persyaratan pengetahuan dan keterampilan yang telah ditetapkan, sehingga yang bersangkutan dapat diterima pada suatu jenjang pendidikan tertentu.
- c. Untuk kenaikan kelas. Hasil evaluasi digunakan untuk menetapkan siswa mana yang memenuhi rangking atau ukuran yang ditetapkan dalam rangka kenaikan kelas. Sebaliknya siswa yang tidak memenuhi rangking tersebut dinyatakan tidak naik kelas atau gagal, dan harus mengulangi program studi yang sama sebelumnya.
- d. Untuk penempatan. Para lulusan yang ingin bekerja pada suatu instansi atau perusahaan perlu menyiapkan transkrip program studi yang telah ditempuhnya, yang juga memuat nilai-nilai hasil evaluasi belajar. Jadi evaluasi hasil penilaian berfungsi menyediakan data tentang lulusan agar dapat ditempatkan sesuai dengan kemampuannya (Oemar Hamalik, 2008: 160).

Evaluasi hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu:

- a. Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.

- b. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
- c. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan).
- d. Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
- e. Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.
- f. Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.

3. Sasaran Evaluasi Hasil Belajar

Sasaran penilaian untuk unsur-unsurnya meliputi: input, transformasi, dan output.

a. Input

Calon siswa sebagai pribadi yang utuh, dapat ditinjau dari beberapa segi yang menghasilkan bermacam-macam bentuk tes yang digunakan sebagai alat untuk mengukur. Aspek yang bersifat rohani setidaknya mencakup 4 hal (Suharsimi Arikunto, 2009: 20).

1) Kemampuan

Untuk dapat mengikuti program dalam suatu lembaga/sekolah/institusi maka calon siswa harus memiliki kemampuan yang sepadan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini disebut tes kemampuan atau *attitude test* (Suharsimi Arikunto, 2009: 20).

2) Kepribadian

Kepribadian adalah sesuatu yang terdapat pada diri manusia dan menampakkan bentuknya dalam tingkah laku. Dalam hal-hal tertentu, informasi tentang kepribadian sangat diperlukan. Alat untuk mengetahui kepribadian seseorang disebut tes kepribadian atau *personality test*.

3) Sikap-sikap

Sebenarnya sikap ini merupakan bagian dari tingkah laku manusia sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar. Namun karena sikap ini merupakan sesuatu yang paling menonjol dan sangat dibutuhkan dalam pergaulan maka banyak orang yang menginginkan informasi khusus tentangnya. Alat untuk mengetahui keadaan sikap seseorang dinamakan tes sikap atau *attitude test*. Oleh karena tes ini berupa skala, maka lalu disebut skala sikap atau *attitude scale*.

4) Inteligensi

Untuk mengetahui tingkat inteligensi ini digunakan tes inteligensi yang sudah banyak diciptakan oleh para ahli. Dalam hal ini

yang terkenal adalah tes buatan Binet dan Simon yang dikenal dengan tes Binet-Simon.

b. Transformasi

Telah dijelaskan bahwa banyak unsur yang terdapat dalam transformasi yang semuanya dapat menjadi sasaran atau objek penilaian demi diperolehnya hasil pendidikan yang diharapkan. Unsur-unsur dalam transformasi yang menjadi objek penilaian antara lain:

- 1) Kurikulum/materi
- 2) Metode dan cara penilaian
- 3) Sarana pendidikan/media
- 4) Sistem Administrasi
- 5) Guru dan personil lainnya

c. Output

Penilaian terhadap lulusan suatu sekolah dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian/prestasi belajar mereka selama mengikuti program. Alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian ini disebut tes pencapaian atau *achievement test* (Suharsimi Arikunto, 2009: 22).

Kecenderungan yang ada sampai saat ini di sekolah dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, hendaknya bukan hanya mengungkap pemahaman peserta didik terhadap ajaran-ajaran agama Islam, melainkan juga harus dapat mengungkap sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dapat mengukur semua aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun aspek psikomotorik. Oleh karena itu, guru atau pendidik dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar harus dapat menentukan materi-materi pelajaran mana yang dapat diukur dengan ranah psikomotorik atau materi pembelajaran tersebut dapat diukur dengan ketiga ranah tersebut.

4. Prosedur Evaluasi Hasil Belajar

a. Perencanaan

Pada tahap ini, guru menyusun kisi-kisi (*blue print*). Pekerjaan semacam ini sebenarnya sangat menolong sekali demi keberhasilan tujuan pengajaran, tetapi di samping hal tersebut sangat banyak menyita waktu dan tugas tambahan yang dibebankan kepada guru. *Blue print* inipun dapat dianggap sebagai *guide* dalam pengembangan pola belajar lebih lanjut, melalui instrumen evaluasi yang direvisi terus sesuai dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar (Oemar Hamalik, 2008: 163).

Melalui cara ini, tes evaluasi dapat berfungsi sebagai bagian integral dalam sistem mengajar dan bersifat langsung. Bentuk item yang dapat disusun bisa dalam bentuk pilihan ganda, bentuk essay atau berbagai bentuk lainnya.

b. Penyusunan Alat Ukur

Pada tahap ini, guru menentukan jenis alat ukur yang akan digunakan berdasarkan tujuan dari pengukuran tersebut dan aspek/ranah apa yang hendak diukur.

Alat evaluasi dibagi menjadi dua jenis, yakni: penilaian dengan tes dan penilaian bukan dengan tes (Oemar Hamalik, 2008: 166).

c. Pelaksanaan Pengukuran

Pengukuran terhadap hasil belajar dilaksanakan dengan cara/bentuk tertentu sesuai dengan maksud dan tujuan pengukuran tersebut, yang dirancang dengan model desain evaluasi, yakni evaluasi sumatif, evaluasi formatif, evaluasi reflektif, dan kombinasi ketiga model.

C. Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Prinsip-Prinsip Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dapat terlaksana dengan baik jika dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip evaluasi. Adapun prinsip-prinsip evaluasi menurut Anas Sudijono adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip keseluruhan (komprehensif)
- b. Prinsip kesinambungan (kontinuitas)
- c. Prinsip obyektivitas (1998: 31)

Dalam buku *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, diterangkan bahwa prinsip-prinsip evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Valid
- b. Mendidik
- c. Berorientasi pada kompetensi
- d. Adil dan obyektif
- e. Terbuka
- f. Berkesinambungan

- g. Menyeluruh
- h. Bermakna (Depag RI, 2004: 68).

Menurut Ag. Soejono dalam bukunya *Dikdaktik Methodik Umum*, mengatakan bahwa prinsip-prinsip evaluasi yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip keseluruhan/totalitas
- b. Prinsip kontinuitas atau terus menerus
- c. Prinsip obyektifitas

Sedangkan menurut Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, menyatakan bahwa penilaian pembelajaran didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Prinsip kontinuitas (kesinambungan)
- b. Prinsip komprehensif (menyeluruh)
- c. Prinsip obyektivitas (2006: 214).

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, penulis hanya akan mengambil tiga prinsip evaluasi sebagai acuan penulisan skripsi ini, yaitu prinsip komprehensif, prinsip kontinuitas, prinsip obyektifitas. Penulis mengambil tiga prinsip tersebut sebagai acuan karena penulis berpendapat bahwa apabila seorang guru dalam melaksanakan evaluasi berpegang pada tiga prinsip tersebut, maka hasil evaluasi akan berhasil dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya.

Prinsip komprehensif dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara utuh atau menyeluruh. Dengan kata lain bahwa evaluasi hasil belajar harus dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan tujuan yang telah dirancang oleh guru mencakup semua kompetensi yang akan diukur dan dijabarkan dalam indikator pencapaian hasil belajar siswa.

Prinsip kontinuitas (kesinambungan) dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu. Dengan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur, terencana, dan terjadwal akan diperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan atau perkembangan peserta didik sejak dari awal mula mengikuti program pendidikan sampai pada saat-saat mereka mengakhiri program pendidikan yang mereka tempuh.

Prinsip obyektivitas mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang bersifat subyektif.

2. Prosedur Evaluasi Hasil Belajar

Untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang perkembangan peserta didik, maka perlu diadakan evaluasi. Evaluasi yang baik dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, harus disusun terlebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang.

Menurut Anas Sudijono dalam bukunya *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, disebutkan bahwa perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup enam jenis kegiatan, yaitu: merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi, menyusun alat-alat ukur yang akan dipergunakan, menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan, dan menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar (1998: 59).

1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi

Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dapat menggambarkan penguasaan peserta didik terhadap semua kompetensi yang telah ditentukan. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan evaluasi guru atau pendidik harus menyiapkan dulu tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan evaluasi tersebut. Tujuan tersebut adalah pencapaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi yang harus dimilikinya setelah mengikuti program pembelajaran.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik harus diukur secara keseluruhan agar hasil yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi tersebut dapat menggambarkan kemampuan peserta didik secara utuh.

Apabila guru atau peserta didik dalam melaksanakan evaluasi mengukur seluruh kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka pendidik atau guru tersebut berarti telah melaksanakan salah satu prinsip dasar dalam evaluasi yaitu prinsip komprehensif atau prinsip keseluruhan.

- 2) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya apakah aspek kognitif, aspek afektif, ataukah aspek psikomotorik

Dalam mata pelajaran PAI, hendaknya bukan hanya mengungkap pemahaman peserta didik terhadap ajaran-ajaran agama Islam, melainkan juga harus dapat mengungkap sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dapat mengukur semua aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun aspek psikomotorik.

Oleh karena itu, guru atau pendidik dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar harus dapat menentukan materi-materi pelajaran mana yang dapat diukur dengan ranah psikomotorik atau materi pembelajaran tersebut dapat diukur dengan ketiga ranah tersebut.

Apabila evaluasi yang telah dilaksanakan guru atau pendidik telah mencakup semua aspek-aspek tersebut, maka dapat dipastikan hasil yang diperoleh akan menggambarkan kemampuan peserta didik secara utuh. Dalam hal ini guru atau pendidik telah melaksanakan prinsip dasar evaluasi yaitu prinsip komprehensif atau keseluruhan.

- 3) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi

Teknik disebut juga dengan alat, yaitu sesuatu yang digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Alat biasa disebut juga dengan instrumen. Secara garis besar teknik/alat evaluasi dibagi menjadi dua, yaitu non tes dan tes.

a) Non tes

Macam-macam alat evaluasi non tes:

- (1) Skala bertingkat (*rating scale*), skala yang menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terdapat suatu hasil pertimbangan. Biasanya angka-angka yang digunakan diterapkan pada skala dengan jarak yang sama, dari yang rendah ke yang tinggi (Suharsimi Arikunto, 2009: 27).
- (2) Kuisisioner, yaitu sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur. Dengan alat ini orang akan dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap, atau pendapatnya (Suharsimi Arikunto, 2009: 28).
- (3) Daftar cocok (*check list*), yaitu deretan pertanyaan (yang biasanya disingkat-singkat) dimana responden tinggal membubuhkan tanda (v) ditempat yang sudah disediakan.
- (4) Wawancara, suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.

(5) Pengamatan (*observation*), yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang ingin diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

(6) Riwayat hidup, yaitu gambaran tentang keadaan seseorang selama masa kehidupan. Dengan alat ini dapat ditarik kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan, dan sikap dari obyek yang akan dinilai (Suharsimi Arikunto, 2009: 31).

b) Tes

Secara garis besar bentuk tes dibedakan menjadi dua, yaitu:

(1) Tes subyektif, yaitu tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan/uraian kata-kata. Tes subyektif ada dua macam, yaitu tes uraian bebas dan tes uraian terbatas.

(2) Tes obyektif, yaitu apabila pemeriksaannya dapat dilakukan secara obyektif. Tes obyektif terdiri dari: tes benar salah, tes pilihan ganda, menjodohkan, dan tes isian.

Tidak semua kompetensi hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan teknik tes tapi bisa juga dengan menggunakan teknik non tes. Oleh karena itu guru, harus mengetahui mana materi yang akan diukur dengan teknik non tes. Pelaksanaan evaluasi yang baik adalah materi pelajaran dievaluasi sesuai dengan memperhatikan teknik-teknik evaluasi yang benar. Pelaksanaan evaluasi dengan

menggunakan teknik yang tepat akan menggambarkan perolehan hasil yang obyektif sesuai dengan kemampuan siswa senyatanya. Dalam hal ini guru telah melaksanakan prinsip dasar evaluasi yaitu prinsip obyektifitas.

4) Menyusun alat-alat ukur yang akan dipergunakan

Keahlian dan kecakapan membuat soal merupakan suatu persyaratan mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Dengan soal yang baik dan tepat akan diperoleh gambaran prestasi seseorang siswa, demikian pula sebaliknya, dengan soal yang tidak tersusun baik dan tepat, maka tidak akan diperoleh gambaran prestasi siswa yang sesungguhnya.

Oleh karena itu, seyogyanya guru dalam membuat soal berpegang pada kaidah-kaidah penyusunan soal yang baik, sehingga hasil yang diharapkan benar-benar menggambarkan prestasi siswa yang sesungguhnya atau prinsip obyektifitas dalam penilaian dapat terlaksana.

5) Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi

Dalam menilai hasil belajar siswa, guru perlu menetapkan suatu kriteria tertentu. Melalui kriteria ini maka dapat diperoleh informasi mengenai hasil yang diperoleh siswa, untuk kemudian dapat ditetapkan kedudukan atau posisi siswa dalam hubungannya dengan

penguasaan bahan pelajaran. Penetapan kriteria dalam menilai hasil belajar siswa pada hakikatnya berhubungan dengan sistem penilaian.

Ada dua acuan sistem penilaian hasil belajar yakni: Kriteria Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP). PAN digunakan apabila penilaian hasil belajar siswa ditujukan untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelompoknya, sedangkan PAP digunakan apabila penilaian lebih ditujukan kepada program (penguasaan bahan pelajaran), bukan pada kedudukan siswa di dalam kelas.

Hasil evaluasi yang baik adalah hasil yang diolah sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penilaian. Apabila hasil evaluasi ditentukan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka hasilnya juga akan menunjukkan kemampuan siswa secara obyektif. Dengan demikian maka guru yang telah melaksanakan penilaian dengan kriteria-kriteria tersebut di atas dikatakan telah memegang prinsip obyektifitas.

6) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar

Pelaksanaan evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan frekuensi yang telah ditentukan. Oleh karena itu, yang perlu dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan evaluasi hasil belajar adalah membuat jadwal dan mengatur frekuensi yang mengatur kapan dan berapa kali evaluasi hasil belajar akan dilaksanakan dalam skedul yang jelas. Dengan

membuat skedul yang jelas tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar, maka guru akan dapat mengetahui perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Apabila guru telah merencanakan evaluasi dengan *schedule* yang telah dibuatnya, maka guru tersebut telah melaksanakan prinsip dasar evaluasi yaitu prinsip kontinuitas.

b. Teknik Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, rencana adalah sesuatu yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Apabila guru atau pendidik dalam melaksanakan evaluasi sesuai dengan apa yang telah direncanakannya, maka hasil yang diperoleh akan menggambarkan keadaan peserta didik secara utuh dan nyata.

Pelaksanaan evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dapat mengukur semua kompetensi dan semua aspek yang harus dikuasai siswa, sehingga hasil yang diperoleh juga akan menggambarkan kemampuan siswa secara utuh dan nyata. Apabila guru dalam melaksanakan evaluasi sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki siswa ini maka guru tersebut dikatakan telah melaksanakan prinsip evaluasi yaitu prinsip komprehensif.

Untuk mendapatkan hasil yang obyektif sesuai dengan kemampuan siswa yang diharapkan, maka evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan teknik-teknik, alat ukur dan kriteria-kriteria penilaian yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu, sebelum melaksanakan evaluasi

hasil belajar guru harus mempersiapkan terlebih dahulu prangkat-prangkat yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi tersebut, agar hasil yang diperoleh sesuai dengan kemampuan siswa yang sebenarnya. Dalam kata lain pelaksanaan evaluasi tersebut telah memegang prinsip obyektivitas.

Untuk mengetahui perkembangan siswa dari waktu ke waktu, maka pelaksanaan evaluasi hasil belajar perlu dilaksanakan secara periodik dengan menyusun jadwal pelaksanaan yang jelas kapan evaluasi hasil belajar akan dilaksanakan. Evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal dengan frekuensi yang telah dibuat oleh guru, maka hasil yang diperoleh akan dapat digunakan untuk memantau perkembangan siswa dari waktu ke waktu, untuk selanjutnya dapat digunakan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan apabila diperlukan. Dengan melaksanakan evaluasi hasil belajar yang terjadwal dan frekuensi yang teratur, maka pelaksanaan evaluasi telah memegang prinsip kontinuitas atau prinsip kesinambungan.

Dalam tahap pelaksanaan evaluasi ada beberapa langkah yang dikerjakan di antaranya:

1) Menghimpun data

Dalam evaluasi hasil belajar, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik tes), atau melakukan pengamatan, wawancara atau angket dengan menggunakan instrumen-instrumen tertentu berupa *rating scale*, *check list*, *interview guide* atau *questionnaire* (apabila

evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik non tes) (Anas Sudijono, 2008: 60).

Seperti telah diuraikan di atas, penilaian memerlukan data dan informasi. Data dan informasi ini dapat diperoleh dengan dua cara, yakni dengan tes dan non tes. Pengumpulan data dan informasi ini harus dilakukan dengan baik dan cermat, serta harus menggunakan instrument yang valid dan reliable.

2) Melakukan verifikasi data

Data yang berhasil dihimpun harus disaring lebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Proses penyaringan itu dikenal dengan istilah penelitian data atau verifikasi data. Verifikasi data dimaksudkan untuk dapat memisahkan data yang “baik” (yaitu data yang akan dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi) dari data yang “kurang baik” (yaitu data yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data ikut serta diolah) (Anas Sudijono, 2008: 61).

3) Mengolah dan menganalisis data

Setelah semua data kita kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi tersebut. Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Untuk keperluan itu maka data hasil evaluasi perlu disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga “dapat berbicara”.

Dalam mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi itu dapat dipergunakan teknik statistik dan/teknik non statistik, tergantung kepada jenis data yang akan diolah dan dianalisis. Dengan analisis statistik misalnya, penyusunan atau pengaturan dan penyajian data lewat tabel-tabel, grafik atau diagram, perhitungan-perhitungan rata-rata, standar deviasi, pengukuran korelasi, uji beda mean atau uji beda frekuensi dan sebagainya akan dapat menghasilkan informasi-informasi yang lebih lengkap dan amat berharga (Anas Sudijono, 2008: 61).

4) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Jika data sudah diolah dengan aturan-aturan tertentu, langkah selanjutnya adalah menafsirkan atau interpretasi data itu sehingga memberikan makna.

Dengan kata lain penafsiran atau interpretasi terhadap data hasil evaluasi hasil belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan itu. Atas dasar evaluasi itu akan dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan tertentu. Kesimpulan-kesimpulan hasil evaluasi itu sudah barang tentu harus mengacu kepada tujuan dilakukannya evaluasi itu sendiri (Anas Sudijono, 2008: 62).

Dalam praktek pelaksanaan tes hasil belajar dapat diselenggarakan secara tertulis (tes tertulis), secara lisan (tes lisan) dan dengan tes perbuatan.

Pada tes tertulis, soal-soal tes dituangkan dalam bentuk tertulis dan jawaban tes juga tertulis. Pada tes lisan, soal-soal tes diajukan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Namun demikian, dapat juga soal-soal tes lisan diajukan secara lisan dan dalam waktu yang ditentukan jawaban harus dibuat secara tertulis. Adapun pada tes perbuatan, wujud soal tesnya adalah pemberian perintah atau tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, dan cara penilaiannya dilakukan terhadap proses penyelesaian tugas dan hasil akhir yang dicapai setelah peserta didik melaksanakan tugas tersebut.

c. Pelaporan Hasil Evaluasi

Bagi seorang siswa, nilai merupakan sesuatu yang sangat penting, karena nilai merupakan cermin dari keberhasilan belajar. Namun, bukan hanya siswa yang memerlukan cermin keberhasilan belajar, guru dan orang lain pun memerlukannya.

Salah satu fungsi nilai adalah fungsi informatif. Memberikan nilai siswa kepada orang tua mempunyai arti bahwa orang tua menjadi tahu akan kemajuan dan prestasi putra-putrinya di sekolah. Catatan ini akan sangat berguna terutama bagi orang tua yang ikut serta menyadari tujuan sekolah perkembangan anaknya.

Tiap guru mempunyai pandangan berbeda tentang cara menentukan nilai akhir. Hal ini sangat dipengaruhi oleh pandangan mereka terhadap penting tidaknya bagian kegiatan yang dilakukan siswa, misalnya: menyelesaikan tugas, mengikuti diskusi, menempuh tes

formatif, menempuh tes mid semester, tes semester dan menghadiri pelajaran di sekolah.

Penentuan nilai akhir dilakukan terutama pada waktu guru akan mengisi rapor atau STTB. Biasanya guru sudah di bimbing dalam menentukan nilai akhir ini oleh pemerintah atau badan yang membawahnya.

Sebagai contoh, untuk memberikan nilai akhir diperoleh dari rata-rata nilai tes formatif (diberi bobot 1) dijumlahkan dengan nilai sumatif (diberi bobot 2) kemudian dibagi 3, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$NA = \frac{(F1 + F2 + F3)}{n} + 2S$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

F : Nilai tes formatif

S : Nilai tes sumatif (Suharsimi Arikunto, 2009: 278).

Untuk menentukan siswa yang naik kelas/lulus, maka diperlukan kriteria-kriteria yang dibuat oleh sekolah berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Sebagai contoh dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), untuk menentukan ketuntasan siswa dalam proses belajar mengajar dipakai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang dibuat berdasarkan (1) tingkat esensial (kepentingan) pencapaian standar kompetensi yang harus dicapai siswa; (2) tingkat kompleksitas (kesulitan) dan kerumitan setiap indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai

siswa; (3) tingkat kemampuan (*intake*) rata-rata siswa dan ketersediaan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Apabila seorang siswa telah mencapai standar nilai yang terdapat di dalam KKM, maka anak tersebut dinyatakan telah tuntas dalam belajar dan berhak menempuh kelas yang lebih tinggi atau naik kelas (Dokumen KTSP SMK Ma'arif NU Tonjong tahun 2009/2010).

Nilai-nilai yang terdapat di dalam rapor hendaknya mencerminkan keseluruhan aspek-aspek yang dimiliki oleh siswa, sehingga akan tergambar kemampuan siswa yang sesungguhnya sebagai laporan kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Oleh karena itu, dalam memasukkan nilai pada rapor guru hendaknya memasukkan semua nilai yang telah dilaksanakan, baik nilai tes tertulis, tes perbuatan, maupun tes sikap. Dengan demikian maka guru dapat menggambarkan prestasi siswa secara utuh dan menyeluruh sesuai dengan kemampuan siswa yang sebenarnya. Dengan kata lain guru berpegang pada prinsip komprehensif dan obyektifitas.

Adapun cara penyajian hasil penilaian yang dapat dipergunakan guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian dengan menggunakan angka. Artinya hasil yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk angka. Rentangan yang digunakan misalnya 1 s.d. 10 atau 10 s.d. 100.
- b. Penilaian dengan menggunakan kategori. Artinya hasil yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk kategori, misalnya baik, baik sekali, cukup, kurang, dan gagal.

- c. Penilaian dengan menggunakan uraian atau narasi. Artinya hasil yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan. Misalnya, perlu bimbingan serius, keaktifan kurang, peserta didik dapat membaca dengan lancar dan lain sebagainya.
- d. Penilaian dengan menggunakan kombinasi. Artinya hasil yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk angka, kategori, uraian atau narasi.

3. Karakteristik Evaluasi Hasil Belajar PAI

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk penilaian kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kompetensi yang dikembangkan terfokus pada aspek kognitif, dan pengetahuan dan aspek afektif atau perilaku.

a. Ranah Kognitif

Tes untuk mengukur ranah kognitif bisa berupa tes lisan atau tertulis, tes lisan berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengetahui daya serap peserta didik terhadap masalah yang berkaitan dengan ranah kognitif. Tes tertulis digunakan untuk mengungkap penguasaan peserta didik dalam ranah kognitif mulai dari

jenjang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, sampai evaluasi. Tes tertulis berupa isian singkat, menjodohkan, pilihan ganda, uraian obyektif, uraian non obyektif, hubungan sebab akibat, klasifikasi atau kombinasi.

Ranah kognitif juga dapat diukur dengan menggunakan portofolio. Portofolio adalah suatu kaidah yang digunakan oleh guru untuk mengumpulkan bukti pencapaian peserta didik dalam suatu masa tertentu (Abdul Majid dkk. 2005:192).

b. Ranah Afektif

Jenis penilaian berbentuk non-tes digunakan untuk menilai ranah afektif, pada mata pelajaran agama, ranah afektif menjadi faktor dominan dalam menentukan nilai akhir. Penilaian terhadap ranah afektif dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas, yang berorientasi pada perilaku peserta didik sehari-hari sebagai pengamalan nilai-nilai agama.

c. Ranah Psikomotorik

Tes untuk mengukur ranah psikomotorik adalah tes yang dilakukan untuk mengukur penampilan atau perbuatan atau kinerja yang telah dikuasai peserta didik. Tes tertulis bisa digunakan untuk menilai ranah psikomotorik walaupun aktivitasnya seperti tes tertulis, namun yang menjadi sarannya adalah kemampuan peserta didik dalam menampilkan karya, misalnya gambar orang shalat, wudhu, gambar adab masuk masjid, dan sebagainya.

Tes identifikasi digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi sesuatu, misalnya menemukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran agama di sekolah, contohnya: sampah berserakan, anak yang nakal dan lain sebagainya.

Tes petik kerja dilakukan dengan media yang sesungguhnya untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai atau trampil menggunakan media tersebut, misalnya: menggunakan globe untuk menunjukkan letak Ka'bah di Saudi Arabia, menggunakan papan tempel untuk mengurutkan gambar tata cara shalat, wudhu, haji, dan sebagainya.

Tes simulasi dilakukan jika tidak ada alat yang sesungguhnya yang dapat dipakai untuk memperagakan penampilan peserta didik, misalnya: cara memandikan dan mengkafani mayat.

Evaluasi hasil belajar untuk kelompok mata pelajaran agama dilakukan melalui:

- 1) Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik.
- 2) Ujian, ulangan atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. di sekolah-sekolah umum, alokasi waktu untuk mengajarkan PAI disediakan waktu 2 jam pelajaran perminggu. Dimana secara keseluruhan mata pelajaran PAI melingkupi Al-Qur'an, Al-Hadits, Keimanan, Fiqh atau Ibadah dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan.

Melakukan evaluasi tentang hasil belajar PAI kepada murid-murid dapat berlangsung secara tertulis atau lisan, pada periode waktu-waktu tertentu dan yang bersifat rutin sehari-hari pula. Mengenai pelajaran PAI ini adalah lebih baik para guru mengevaluasinya secara harian karena hal demikian lebih obyektif, efektif dan membawa kepada naturalistik pengalaman dan penghayatannya kepada kepribadian anak, di samping evaluasi secara periodik yang memang wajar dilakukan pada waktu-waktu yang tepat sekurang-kurangnya ada 3 faktor tentang agama yang harus dievaluasi pada diri seorang anak:

- 1) Pengetahuan para siswa tentang agama Islam
- 2) Pelaksanaan praktik ibadah dan amaliyahnya
- 3) Penghayatan jiwa agama atau akhlak yang baik sehari-hari atau kepribadian mereka.

IAIN PURWOKERTO

BAB III
GAMBARAN UMUM SMK MA'ARIF NU
TONJONG KABUPATEN BREBES

A. Letak Geografis

SMK Ma'arif NU Tonjong adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah kejuruan yang membuka bidang keahlian Akuntansi, Penjualan dan Mekanik Otomotif.

SMK Ma'arif NU Tonjong berada di jalan raya No. 127 Tonjong Kabupaten Brebes, melihat lokasinya yang berada di jalan raya Tonjong sehingga amat mudah bagi siswa menjangkau ke wilayah tersebut.

Adapun batas-batas wilayah SMK Ma'arif NU Tonjong sebagai Berikut:

1. Sebelah Utara : MTs Darul Ulum Tonjong
2. Sebelah Barat : SD Negeri Tonjong 01
3. Sebelah Selatan : Perumahan warga Desa Tonjong
4. Sebelah Timur : Perumahan warga Desa Tonjong

(Observasi dan Wawancara dengan bapak H. Tatang Amon, B.Sc., selaku Kepala Sekolah pada tanggal 1 Juni 2010).

B. Sejarah Singkat Berdirinya

SMK Ma'arif NU Tonjong berdiri sejak tahun 1992 pada tanggal 20 Mei, telah mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini tersebut dapat dibuktikan antara lain status Akreditasi, ruang praktek dan belajar mencukupi, animo masyarakat untuk masuk SMK Ma'arif NU Tonjong cukup besar dimana setiap penerimaan siswa baru selalu meningkat pertahun, terbukti sekarang dengan jumlah siswa sebanyak 1250 dengan 24 kelas.

SMK Ma'arif NU Tonjong awal berdirinya hanya membuka 2 program keahlian, program studi Akuntansi dan Penjualan, tetapi sejak tahun 2006 membuka program keahlian Mekanik Otomotif karena atas permintaan masyarakat kecamatan Tonjong (Wawancara dengan Bapak H. Tatang Amon, B.Sc., selaku Kepala Sekolah, 1 Juni 2010).

C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1. Visi SMK Ma'arif NU Tonjong

Menghasilkan tamatan yang andal, profesional dan Kompeten dibidangnya untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun kerwirausaha yang didasari iman dan taqwa.

2. Misi SMK Ma'arif NU Tonjong

- a. Mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan yang adaptif, fleksibel dan berwawasan global.
- b. Mengembangkan sistem pendidikan yang terintegrasi antara sekolah dengan Dunia Usaha/Dunia Industri dengan berwawasan mutu dan keunggulan, sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar kerja.
- c. Memberdayakan sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan pelayanan prima dalam menunjang program pemerintah.
- d. Mengembangkan iklim belajar berwawasan global yang berakar pada norma dan nilai budaya Islam.

3. Tujuan SMK Ma'arif NU Tonjong

Tujuan penyelenggaraan pendidikan di SMK Maarif NU Tonjong adalah:

- a. Mempersiapkan tamatan yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten sesuai program keahlian pilihannya
- b. Membekali peserta didik untuk berkarir, mandiri yang mampu beradaptasi dilingkungan kerja sesuai bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat.
- c. Membekali peserta didik sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetisi di tingkat nasional, regional dan internasional
(Sumber: Dokumentasi Profil SMK Ma'arif NU Tonjong Tahun Ajaran 2009/2010)

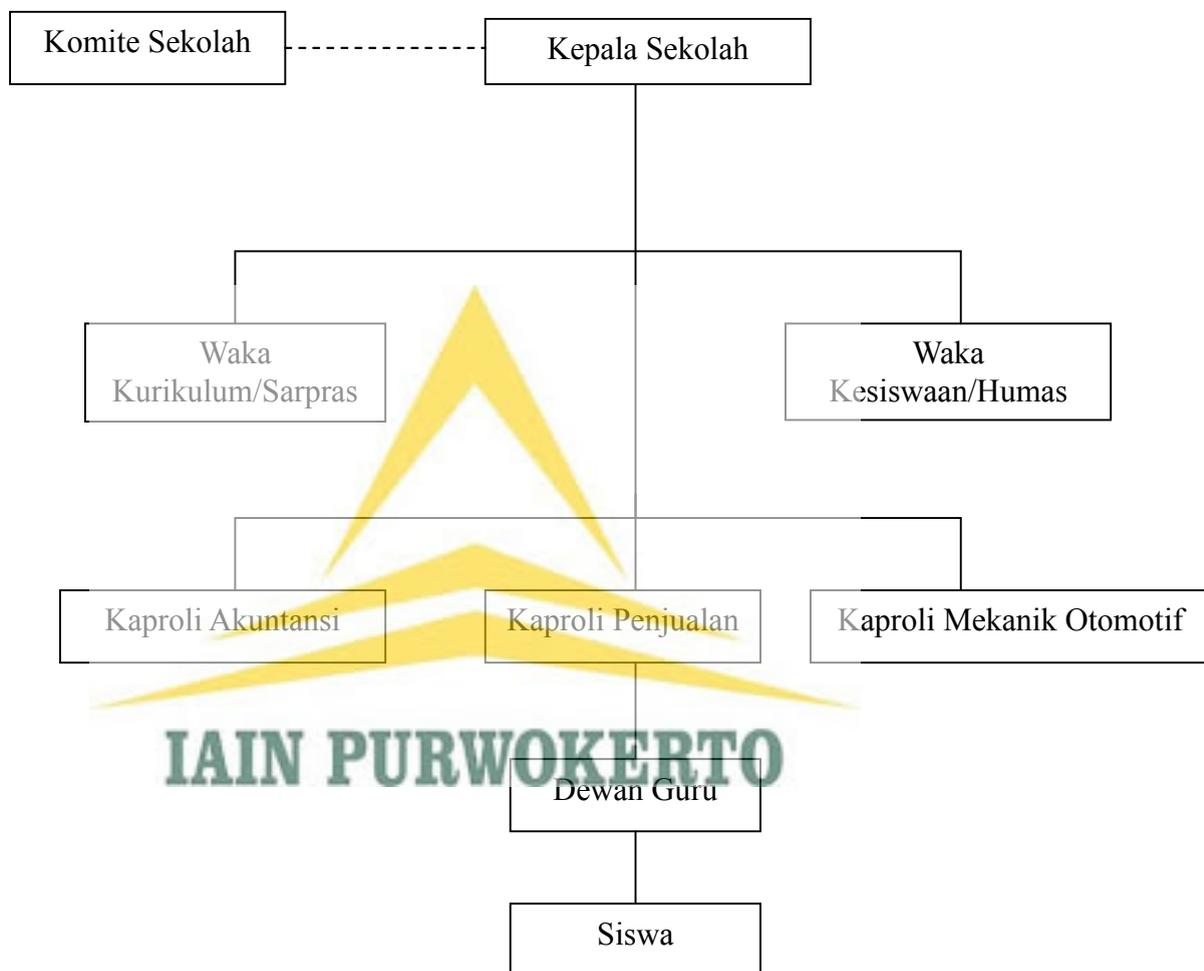
D. Struktur Organisasi

Dalam rangka mengembangkan dan memajukan sekolah, suatu lembaga pendidikan perlu melakukan hubungan yang harmonis dan kerjasama antara pihak, baik komite sekolah, kepala madrasah, guru, karyawan, dan siswa.

Agar semua pihak tersebut dapat bekerja dengan maksimal, maka diperlukan adanya struktur organisasi, sehingga nantinya masing-masing pihak dapat mengetahui tugas dan kedudukannya dalam lembaga tersebut.

Berikut ini merupakan struktur organisasi SMK Ma'arif NU Tonjong Kabupaten Brebes:

**STRUKTUR ORGANISASI
SMK MA'ARIF NU TONJONG
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



Keterangan:

————— = Garis Komando

----- = Garis Konsultasi

Adapun keterangan dari bagan tersebut adalah:

1. Kepala Sekolah : H. Tatang Amon, B.Sc
2. Komite Sekolah : Muhaji
3. Kepala Tata Usaha : Uswatun Khasanah
4. Waka Kurikulum : Afrizal, S.E
5. Waka Kesiswaan : H. Aminudin, S.H
6. Kaproli Akuntansi : Evi Retnoningsih, S.E
7. Kaproli Penjualan : Dra. Kamsini
8. Kaproli Mekanik Otomotif : Aji Rubiyanto, S.T

Adapun tugas-tugas masing-masing jabatan dalam organisasi sekolah dan uraian tugasnya adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
 - a. Merencanakan program kerja sekolah mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan
 - b. Merencanakan RAA/PBS
 - c. Mengkoordinir kegiatan UAS/UAN/PMB
 - d. Mengawasi dan membina pengolahan KBM
 - e. Mengkoordinir kegiatan kerja sama dengan dunia kerja
 - f. Mengkoordinir pelaksanaan bimbingan kejuruan
 - g. Merencanakan pengembangan, pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana
 - h. Menyelenggarakan administrasi sekolah (keuangan, ketenagaan, kesiswaan, perlengkapan, dan kurikulum)

- i. Mengkoordinir pengembangan kurikulum
 - j. Mengevaluasi kegiatan program kerja sekolah
 - k. Membuat laporan
 - l. Mengkoordinir penerimaan siswa baru
2. Wakil Kepala Sekolah (Urusan Kurikulum/Sarpras)
- a. Memasyarakatkan dan mengembangkan kurikulum
 - b. Menyusun program pengajaran (mingguan, bulanan, semesteran, tahunan) dan mengkoordinasikan pelaksanaannya
 - c. Menganalisis ketercapaian target kurikulum
 - d. Mengkoordinasikan pengembangan kurikulum
 - e. Mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar termasuk pembagian tugas guru, jadwal pelajaran, evaluasi belajar dan lain-lain
 - f. Menyusun program kerja pemanfaatan, pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana
 - g. Mengkoordinasikan penyusunan kebutuhan sarana dan prasarana
 - h. Mengkoordinasikan pemeliharaan, perbaikan, pengembangan dan penghabusan sarana
 - i. Membuat laporan
3. Wakil Kepala Sekolah (Urusan Kesiswaan/Humas)
- a. Menyusun program pengajaran (mingguan, bulanan, semesteran, tahunan) dan mengkoordinasikan pelaksanaannya
 - b. Menyusun program kerja 5K-7K dan mengkoordinir pelaksanaannya
 - c. Mengkoordinir pelaksanaan pemilihan Ketua OSIS dan Pramuka

- d. Membimbing kegiatan OSIS dan Pramuka
 - e. Membina kepengurusan dan pramuka
 - f. Mengkoordinir perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di luar sekolah
 - g. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan pembina kesiswaan
 - h. Mengkoordinir kegiatan upacara sekolah
 - i. Membantu kepala sekolah untuk pelaksanaan PSB/MOS
 - j. Memberikan penjelasan tentang kebijakan sekolah, situasi dan perkembangan madrasah sesuai dengan pendelegasian kepala sekolah
 - k. Menampung saran-saran dan pendapat masyarakat untuk memajukan sekolah
 - l. Membantu mewujudkan kerja sama dengan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan dunia usaha dan kegiatan pengabdian masyarakat
4. Ketua Jurusan/Ketua Program Keahlian
- a. Membuat program kerja jurusan/keahlian (mingguan, bulanan, semesteran, tahunan)
 - b. Mendalami dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan jurusannya
 - c. Mengkoordinir penggunaan ruang praktik, alat praktik dan bahan praktik
 - d. Membantu kepala sekolah dalam meningkatkan profesi guru sesuai dengan jurusannya
 - e. Mengkoordinir tugas guru dan jurusan
 - f. Supervisi dan evaluasi KBM dan tugas lain dalam jurusan
 - g. Membuat wakil kepala sekolah urusan humas DU/DI
 - h. Membuat laporan

5. Kepala Tata Usaha

- a. Menyusun program tata usaha sekolah
- b. Merencanakan kebutuhan tata usaha sekolah
- c. Mengkoordinir pengelolaan keuangan sekolah
- d. Mengatur pengurusan kepegawaian
- e. Membina dan mengembangkan karier tenaga TU sekolah
- f. Mengurus kebutuhan fasilitas TU sekolah
- g. Menyiapkan dan menyajikan dana statistik sekolah
- h. Menyiapkan pelaksanaan kesekretariatan dan kerumahtanggaan
- i. Mengatur administrasi hasil proses kegiatan belajar mengajar
- j. Mengatur administrasi inventarisasi sekolah (alat, perabot, ATK)
- k. Mengatur administrasi kesiswaan dan beasiswa
- l. Menyusun laporan

6. Guru

- a. Menyiapkan perangkat mengajar, analisa program, satuan pelajaran dan kisi-kisi berikut perangkat evaluasi
- b. Melaksanakan administrasi siswa (daftar nilai, daftar hadir dan daftar kemajuan siswa)
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- d. Melaksanakan bimbingan profesi siswa
- e. Mengembangkan alat bantu kegiatan belajar mengajar
- f. Mengembangkan bahan ajar sesuai dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan muatan lokal

IAIN PURWOKERTO

- g. Melakukan kegiatan remedial
- h. Membantu laporan berkala dan insidental

(Sumber: Dokumentasi Profil SMK Ma'arif NU Tonjong Kabupaten Brebes, Tahun Ajaran 2009/2010)

E. Keadaan Guru

Guru sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan sekolah. Guru bertanggungjawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sesuai jadwal yang ada, sedangkan karyawan bertugas dalam bidang administrasi sekolah, meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan sekolah. Secara keseluruhan jumlah guru adalah 47 orang. Adapun nama-nama guru tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1
IAIN PURWOKERTO
 Keadaan Guru SMK Ma'arif NU Tonjong
 Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	Nama	L/P	Pendidikan	Mengajar	Ket
1.	H. Tatang Amon, B.Sc	L	D3/Farming/1986		KS
2.	Drs. Abdul Gholib	L	S1/Perkantoran/1992	Kewirausahaan	Guru
3.	Drs. Eny Roziyati	P	S1/Pen Orkes/1988	Penjas Orkes	Guru
4.	Drs. Slamet	L	S1/PD/TN/1992	Produktif Penjualan	Guru
5.	Drs. Kamsini	P	S1/PD/TN/1992	Produktif Penjualan	Guru
6.	Drs. Mursusiamsih	P	S1/Sejarah/1992	IPS	Guru
7.	Sobri, S.Ag	L	S1/PPAI/1994	Ke-NU-an	Guru
8.	H. Aminudin, SH	L	S1/Hk. Tata Negara/1993	PPKn	Guru
9.	Rohmah Sodikoh, S.Ag	P	S1/Bahasa Arab/1995	Alqur'an Hadits	Guru
10.	Ida Muswida, A.Md	P	D3/Bahasa Inggris/1995	Bahasa Inggris	Guru
11.	Torikin	L	D3/Akuntansi/1991	Produktif Akuntansi	Guru
12.	Nurfaikoh, SH	P	S1/Ilmu Hukum/1998	PPKn	Guru
13.	Drs. Miftakhudin	L	S1/Filsafat/1982	PAI	Guru

14.	Neneng Khasanah, S.Pd	P	S1/Akuntansi/2000	Produktif Akuntansi	Guru
15.	Nunung Anita Dewi	P	D3/Akuntansi/2001	Produktif Akuntansi	Guru
16.	Evi Retnoningsih, SE	P	S1/Akuntansi/1999	Produktif Akuntansi	Guru
17.	Dwi Agung S, S.Pd	P	S1/Ekonomi/2001	Produktif Penjualan	Guru
18.	Afrizal, SE	L	S1/Akuntansi/1995	KKPI	Guru
19.	Aji Rubianto, ST	L	S1/Teknik Mesin/2004	Produktif TMO	Guru
20.	Agust Wiharto, ST	L	D3/Teknik Otomotif/2007	Produktif TMO	Guru
21.	Siti Musyapuroh, S.Pd	P	S1/Matematika/2004	Matematika	Guru
22.	Ade Zaenun, ST	L	S1/Teknik Mesin/1996	Produktif TMO	Guru
23.	Sufi Wahyuni	P	D3/Teknik Kimia/2004	Kimia	Guru
24.	Tri Indah Febriani, S.Pd	P	S1/Pendidikan Biologi/2005	IPA	Guru
25.	Maria Ulfah, SE	P	S1/Akuntansi/2006	Produktif Akuntansi	Guru
26.	Ruswid, S.Pd	L	S1/Teknik Otomotif/2000	Produktif TMO	Guru
27.	Tatang Triyono, A.Md	L	S1/Teknik Otomotif/2007	Produktif TMO	Guru
28.	Sri Budiarti	P	PGSLP / 1985	Bahasa Jawa	Guru
29.	Novi Listiani, S.Pd	P	S1/Pendidikan Bhs.Ingggris/2003	Bahasa Inggris	Guru
30.	Siti Parikha, S.Pd	P	S1/Pend. Bhs. Inggris/2007	Bahasa Inggris	Guru
31.	Lusida Wibawanti, S.Pd	P	Pend. Bhs. & Sas. Ind/1996	Bahasa Indonesia	Guru
32.	Amien Mushofa, A.Md	L	D3/Tek.Mek.Otom/2006	Produktif TMO	Guru
33.	Wilga Yohanna, S.Pd	P	S1/Pendidikan Matematika/2007	Matematika	Guru
34.	Mujidin, S.Pd	L	S1/Teknik Otomotif/1997	Produktif TMO	Guru
35.	Adi Windiarto, ST	L	S1/Teknik Mesin/2006	Produktif TMO	Guru
36.	Hery Mulyono, S.S	L	S1/Sastra Indonesia/2005	Bahasa Indonesia	Guru
37.	Nur Alif Fudin, ST	L	S1/Teknik Metalurgi/2003	Fisika	Guru
38.	Indri Martiani, S.Pd	P	S1/Matematika/2007	Matematika	Guru
39.	Eko Prasetyo, SE, MM	L	S2/Management SDM/2005	Kewirausahaan	Guru
40.	Ragil Sutrisno	L		Penjas Orkes	Guru
41.	Arna Herniyati, S.Ag	P	S1 / PAI / 1997	Alqur'an Hadits	Guru
42.	Dwi Hepi Rakhmawati, SE	P	S1 / Management / 2006	KKPI	Guru
43.	Ifa Azizah, S.Pd	P	S1 / Bahasa Inggris / 2007	BP	Guru

44.	Inna Fikriana, S.Pd	P	S1 / Bahasa Inggris / 2007	BP	Guru
45.	Sisbadi, S.Pd	L	S1 / Bahasa Inggris / 2008	Bahasa Inggris	Guru
46.	Ilham Ikmawan, S.Pd	L	S1 / Teknik Otomotif / 2009	Produktif TMO	Guru
47.	Abdul Fatah, S.PdI	L	S1 / Tarbiyah / 2003	BP	Guru
48.	Martania Pratiwi, S.Farm	P	S1 / Farmasi / 2008	Kimia	Guru

(Sumber: Dokumentasi Profil SMK Ma'arif NU Tonjong, dikutip pada hari Kamis tanggal 2 Juni 2010)

F. Keadaan Karyawan

Selain guru dan siswa, karyawan juga berperan penting sebagai pelaksana pendidikan, sebab karyawanlah yang menangani masalah administrasi dan pelayanan pelaksanaan pendidikan.

Di SMK Ma'arif NU Tonjong terdapat 14 karyawan sebagaimana terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel II
Keadaan Karyawan SMK Ma'arif NU Tonjong
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama	Jabatan
1	Uswatun Khasanah	Kepala TU
2	Nurudin	TU 1
3	Desi Kurnia Isnaeni	TU 2
4	Andi Mujianto	TU 3
5	Teti Kartini	TU 4
6	Atiqotul Umroh	TU 5
7	Waljio Arichudin	Penjaga 1
8	Nasroh	Penjaga 2
9	Sutrisno	Satpam
10	Ari Puspita	Karyawan
11	Rena Yudrik Maulana	Karyawan
12	Rosihan Ardianto	Karyawan
13	Mohammad Faozie	Karyawan
14	Aji Nuriawan	Karyawan

(Dokumentasi Profil SMK Ma'arif NU Tonjong, dikutip pada tanggal 2 Juni 2010).

G. Keadaan Siswa

Siswa adalah bagian integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan sekolah. Karena siswa adalah subyek sekaligus obyek yang mendalami ilmu yang diperuntukkan dalam kehidupannya. Keadaan siswa yang dimaksud disini adalah jumlah siswa menyeluruh siswa yang ada di SMK Ma'arif NU Tonjong pada tahun pelajaran 2009/2010 sebanyak siswa yang terdiri dari tiga tingkat yaitu tingkat X, XI, XII dengan perincian sebagai berikut:

Tabel III
Keadaan Siswa SMK Ma'arif NU Tonjong
Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X K1	4	45	49
2	X K2	5	42	47
3	X K3	4	46	50
4	X P 1	3	42	45
5	X P 2	2	41	43
6	X MO 1	40	0	40
7	X MO 2	40	0	40
8	X MO 3	40	0	40
9	X MO 4	43	0	43
Jumlah		181	216	397
1	XI K1	5	42	47
2	XI K2	6	41	47
3	XI K3	4	43	47
4	XI P1	11	38	49
5	XI MO1	39	0	39
6	XI MO2	42	0	42
7	XI MO3	42	1	43
8	XI MO4	41	0	41
Jumlah		190	165	355
1	XII K1	6	38	44
2	XII K2	7	37	44

3	XII P1	5	37	42
4	XII P2	3	39	42
5	XII MO1	41	0	41
6	XII MO2	39	0	39
7	XII MO3	39	0	39
Jumlah		140	151	291

(Sumber: Dokumentasi Profil SMK Ma'arif NU Tonjong
Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2009/2010)

H. Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud sarana dan prasarana di sini adalah fasilitas yang dimiliki guna mendukung dan melengkapi berlangsungnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMK Ma'arif NU Tonjong. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV
Keadaan sarana dan prasarana
Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	Ruang	Jumlah	Luas (m ²)
1	Ruang Kepala Sekolah	1	64
2	Ruang Guru	2	128
3	Ruang Kelas	24	1536
4	Ruang Pelayanan Administrasi	2	128
5	Ruang Praktek/Bengkel/Workshop	2	128
6	Ruang Praktek Komputer	1	64
7	Ruang Unit Produksi	1	56
8	Ruang Pramuka, Koperasi, UKS	1	6
9	Ruang Ibadah	1	6
10	Ruang Kantin Sekolah	4	24
11	Ruang Toilet	10	40
12	Ruang Gudang	2	36

(Sumber: Dokumentasi Profil SMK Ma'arif NU Tonjong
Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2009/2010)

I. Kegiatan Evaluasi Hasil Belajar di SMK Ma'arif NU Tonjong

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Rencana adalah sesuatu yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk mencapai tujuan evaluasi, guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif NU Tonjong telah membuat rancangan tujuan evaluasi, aspek-aspek dan teknik-teknik evaluasi yang dituangkan dalam silabus dan RPP. Disamping merumuskan tujuan evaluasi, guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif NU Tonjong juga merencanakan pelaksanaan evaluasi yang dituangkan dalam program semester, mulai dari ulangan harian, mid semester, dan ulangan semester. Dengan demikian perencanaan evaluasi dilaksanakan secara terus menerus, evaluasi yang dilaksanakan terus menerus akan didapatkan perkembangan siswa dari secara menyeluruh dari waktu ke waktu.

Pelaksanaan evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dapat mengukur semua kompetensi dan semua aspek yang harus dikuasai siswa, sehingga hasil yang diperoleh juga akan menggambarkan kemampuan siswa secara utuh dan nyata. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif NU Tonjong berupa tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. (Sumber : Wawancara dengan guru PAI SMK Ma'arif NU Tonjong pada tanggal 1 Juni 2010).

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah awal untuk mengolah data yang diperoleh dari adanya penelitian penulis tentang kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam evaluasi hasil belajar siswa di SMK Ma'arif NU Tonjong Kabupaten Brebes. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru-guru pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif NU Tonjong Kabupaten Brebes, yang selanjutnya menjadi data utama. Kemudian sebagai data penunjang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah.

Hasil wawancara dengan Bapak H. Tatang Amon, B.Sc., selaku Kepala SMK Ma'arif NU Tonjong pada tanggal 1 Juni 2010 diperoleh informasi bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam yaitu dengan mengadakan pembinaan yang terjadwal. Selain itu, kepala sekolah mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru, misalnya pengiriman guru untuk mengikuti diklat sosialisasi KTSP yang tujuannya guru dapat menambah wawasan yang pada akhirnya akan meningkatkan Sumber Daya Manusia. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini yaitu pengalaman mengajar yang sudah lama dan gurunya sudah lulus sertifikasi. Sedangkan yang menjadi kendala dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini yaitu jaranganya guru-guru kami mengikuti diklat, seperti diklat sosialisasi KTSP serta rasa tanggung jawab guru kurang maksimal.

Karena peranan guru sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal maka membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik, guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktek, dari sinilah perubahan dan kemajuan akan terjadi dengan pesat dan produktif.

Dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar, seorang pendidik dituntut untuk memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah prinsip komprehensif, prinsip kontinuitas dan prinsip obyektifitas. Ketiga prinsip ini harus betul-betul diperhatikan oleh seorang pendidik. Apabila salah satu dari ketiga prinsip tersebut diabaikan, maka hasil evaluasi yang dilaksanakannya kurang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan tidak dapat dijadikan sebagai pedoman bagi orang atau lembaga yang ingin mengetahui hasil pendidikan dan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan kata lain pendidik telah memberikan laporan hasil belajar yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Agar evaluasi dapat dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut di atas maka evaluasi perlu dilaksanakan sesuai dengan prosedur evaluasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif NU Tonjong kabupaten Brebes, maka penulis dapat

kemukakan pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi yaitu prinsip komprehensif, prinsip kontinuitas, prinsip obyektivitas.

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perencanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMK Ma'arif NU Tonjong

Jika kita hendak membuat atau membangun sesuatu kita selalu dianjurkan untuk membuat perencanaan terlebih dahulu. Sebelum membuat rumah misalnya, tentu kita harus membuat sebuah gambar yang membuat semua informasi yang diperlukan oleh para tukang bangunan agar dapat membangun rumah idaman kita. semua ide yang ada dalam benak kita tuangkan dalam bentuk yang lebih sederhana dan dapat dimengerti oleh si pembuat rumah. Nah seperti rumah tadi, sebuah evaluasi yang baik juga memerlukan perencanaan yang baik dan benar agar dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan. Maka dari itu seorang guru tidak dapat secara efektif mengukur kemampuan siswanya apabila dalam membuat evaluasi secara serampangan.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif NU Tonjong yaitu Ibu Rokhmah Sodikoh dan Bapak Miftakhudin, tanggal 2 Juni 2010 diperoleh keterangan bahwa dalam setiap melakukan proses evaluasi hasil belajar terlebih dahulu membuat *blue print* atau perencanaan agar bisa menghasilkan evaluasi hasil belajar yang baik. Hal ini yang disampaikan oleh Ibu Rokhmah Sodikoh dan Bapak Miftakhudin, bahwa tahap perencanaan sangatlah penting kedudukannya dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar karena perencanaan sangat

menentukan keberhasilan suatu pelaksanaan evaluasi, maka dari itu hal pertama kali yang harus dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum melakukan evaluasi hasil belajar adalah melakukan perencanaan.

Berdasarkan wawancara terhadap 2 orang guru tersebut bahwa diperoleh keterangan bahwa dalam tahap perencanaan ada beberapa kegiatan yang dilakukan di antaranya: Merumuskan tujuan evaluasi, Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, Memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam evaluasi, menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan evaluasi hasil belajar peserta didik, Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi, dan menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi tersebut.

Untuk masing-masing kegiatan dalam perencanaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan evaluasi

Yang pertama-tama dilakukan oleh Ibu Rokhmah Sodikoh dalam menyusun rencana evaluasi hasil belajar adalah menyusun tujuan-tujuan evaluasi. Tujuan evaluasi merupakan pencapaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Jadi, dengan kata lain langkah yang pertama dilakukan adalah menyusun kompetensi dasar kemudian menjabarkan dalam beberapa indikator. Dari indikator tersebut dipilih mana saja yang akan dievaluasi. Jika waktunya banyak dan

memungkinkan maka bisa semua indikator tersebut dievaluasi, tetapi jika tidak memungkinkan maka dipilih indikator yang bisa mewakili dari seluruh indikator, baru dibuat butir soalnya berdasarkan indikatornya. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh Ibu Rokhmah Sodikoh dan Bapak Miftakhudin bahwa langkah pertama yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah menjabarkan indikator dari kompetensi dasar kemudian dijadikan acuan dalam membuat soal.

b. Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi

Menurut beliau berdua (Ibu Rokhmah Sodikoh. dan Bapak Miftakhudin) jika langkah menyusun kompetensi dasar dan indikator telah dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah mengelompokan indikator-indikator tersebut ke dalam aspek-aspek yang harus dievaluasi. Apakah indikator tersebut masuk aspek kognitif, afektif atau psikomotorik. Alasan kenapa harus dikelompokkan adalah untuk memudahkan langkah selanjutnya dalam evaluasi yaitu langkah memilih dan menentukan teknik evaluasi yang sesuai.

c. Memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam evaluasi

Setelah langkah menetapkan aspek-aspek (aspek kognitif, afektif dan psikomotorik) yang akan dievaluasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Ibu Rokhmah Sodikoh dan Bapak Miftakhudin adalah memilih dan menentukan teknik yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar.

d. Menyusun alat pengukur

Setelah pemilihan teknik maka guru perlu membuat alat ukurnya, kalau teknik yang dipakai adalah teknik tes maka alat ukurnya berupa butir soal sedangkan kalau teknik non tes bisa memakai daftar *check list*, daftar wawancara, dan angket tetapi butir soal dan daftar *check list* itu tidak semuanya dibuat oleh guru sendiri tetapi ada guru ketika melakukan evaluasi, daftar *check list* dan soal-soal yang diberikan kepada siswa ada yang sepenuhnya didasarkan pada soal-soal dan daftar *check list* yang ada di dalam buku LKS atau buku lainnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Rokhmah Sodikoh dan Bapak Miftakhudin dalam wawancara pada tanggal 2 Juni 2010, dapat keterangan bahwa beliau dalam menyusun alat ukur butir soal dan daftar *check list* mengambil soal-soal yang ada di buku LKS dan buku lainnya sedangkan untuk panduan wawancara beliau berdua selalu membuatnya sendiri.

e. Menentukan tolok ukur

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rokhmah Sodikoh dan Bapak Miftakhudin pada tanggal 2 Juni 2010 didapat keterangan bahwa menurut beliau berdua sebelum evaluasi dilakukan mereka telah menentukan tolok ukur yang mereka sebut dengan istilah KKM (kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian penguasaan kompetensi setelah melakukan proses kegiatan pembelajaran, apakah hasilnya baik atau tidak. Tolok ukur yang mereka tetapkan adalah 65.

f. Menentukan frekuensi evaluasi

Langkah selanjutnya dalam perencanaan evaluasi adalah menentukan frekuensi evaluasi atau dengan kata lain menentukan kapan pelaksanaan evaluasi. Menurut Ibu Rokhmah Sodikoh pelaksanaan evaluasi hasil belajar dilakukan secara insidental atau dengan kata lain evaluasi hasil belajar dilakukan kapan saja selama ada waktu memungkinkan, hal ini berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Miftakhudin bahwa beliau dalam menentukan waktu telah ditentukan setiap 4 kali pertemuan atau sekurang-kurangnya dalam satu semester paling sedikit melaksanakan evaluasi sebanyak 6 kali selain ulangan tengah semester dan akhir semester (Wawancara dengan Ibu Rokhmah Sodikoh dan Bapak Miftakhudin pada tanggal 3 Juni 2010).

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMK Maarif NU Tonjong

Untuk mengetahui perkembangan siswa dari waktu ke waktu perlu diadakan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan, dan untuk mendapatkan hasil evaluasi hasil belajar yang dapat dipertanggungjawabkan dan menggambarkan kemampuan siswa secara nyata, maka pelaksanaan evaluasi harus dipersiapkan secara matang, kalau suatu evaluasi direncanakan secara matang dan pelaksanaannya sesuai dengan apa yang direncanakan maka evaluasi tersebut akan menghasilkan informasi yang valid.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rokhmah Sodikoh dan Bapak Miftakhudin dalam melaksanakan evaluasi, ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu:

a. Menghimpun data

Keberhasilan dalam proses pelaksanaan menghimpun data tergantung dari perencanaan, kalau perencanaan evaluasi sudah matang maka hasilnya pun akan maksimal. Untuk mengetahui secara riil kemampuan yang dimiliki peserta didik yang meliputi kemampuan keterampilan, pemahaman, dan nilai atau sikap maka harus menggunakan jenis-jenis evaluasi yang bervariasi.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rokhmah Sodikoh dan Bapak Miftakhudin pada tanggal 3 Juni 2010 dalam menghimpun data ada beberapa bentuk instrumen evaluasi yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMK Ma'arif NU Tonjong di antaranya:

1) Pertanyaan Lisan

Pertanyaan lisan dilaksanakan pada awal proses pembelajaran atau beberapa menit sebelum proses pembelajaran mata pelajaran PAI di akhiri. Pertanyaan lisan dilaksanakan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dibahas.

Instrument yang dipakai dalam pertanyaan lisan yaitu soal dengan jawaban singkat dan uraian terbatas. Sedangkan teknik penskorannya dengan cara mencocokkan jawaban yang telah dibuat oleh guru dengan jawaban yang disampaikan oleh peserta didik dengan member point 1 (satu) untuk jawaban benar sedangkan untuk jawaban salah diberi point 0 (nol).

2) Kuis

Kuis dilaksanakan setiap pertemuan, durasi waktunya antara lima sampai sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai. Kuis dilaksanakan dalam 2 bentuk tes yaitu tes tertulis dan tes lisan. Pada bentuk tes tertulis biasanya instrument yang digunakan berupa soal isian singkat.

Teknik pelaksanaan kuis ini dengan cara guru mengajukan beberapa pertanyaan dari guru tersebut biasa memakai lisan ataupun dalam bentuk tulisan. Mengenai penskorannya dilakukan dengan member point bagi peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam kuis ini.

3) Ulangan Harian

Dalam ulangan harian guru PAI di SMK Ma'arif NU Tonjong melaksanakannya setelah menyelesaikan satu atau dua kompetensi dasar. Teknik yang digunakan dalam ulangan harian adalah tes tertulis dengan menggunakan instrument pilihan ganda yang banyaknya berkisar antara 15-20 butir, soal jawaban singkat 10 dan uraian 5 soal. Untuk penskoran ulangan harian ini ditentukan menurut jenis instrumennya dan tingkat kesukarannya.

4) Tugas Individu

Untuk tugas individu guru mata pelajaran PAI SMK Ma'arif NU Tonjong memberikan kepada siswa dalam bentuk pengerjaan soal-soal yang disusun oleh guru mata pelajaran PAI maupun dari LKS.

5) Tugas Kelompok

Tugas kelompok sering diberikan dalam bentuk tugas-tugas yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran PAI ataupun tugas-tugas yang terdapat dalam LKS, dalam melaksanakan tugas-tugas ini siswa dituntut untuk saling bekerja sama karena dalam penyelesaian tugas ini ada proses mendiskusikan tugas tersebut kemudian member analisis dan kesimpulan pada tugas tersebut.

6) Ujian Tengah Semester

Ujian ini di SMK Ma'arif NU Tonjong dilaksanakan pada pertengahan semester, Menurut Ibu Rokhmah Sodikoh bahwa soal-soal yang digunakan untuk ulangan tengah semester biasanya dibuat oleh Guru PAI yang ada disekolah tetapi sudah dimusyawarahkan di dalam rapat dengan kepala sekolah dan semua dewan guru.

7) Ujian Akhir Semester

Hasil wawancara dengan Ibu Rokhmah Sodikoh tanggal 03 Juni, bahwa pelaksanaan ujian akhir semester ini dilaksanakan pada akhir semester dan soal-soalnya mata pelajaran PAI dibuat oleh guru PAI yang ada disekolah sudah dimusyawarahkan di dalam rapat dengan kepala sekolah dan dewan guru.

b. Melakukan verifikasi data

Agar didapatkan suatu data penilaian yang valid maka setelah ditentukan data apa yang akan kita himpun apakah data kognitif, afektif maupun psikomotorik perlu mengadakan langkah penyaringan data atau sering disebut penelitian data atau verifikasi data. Langkah ini dilakukan

agar dapat memperoleh data-data yang baik dan benar. Sebaliknya jika data-data yang terkumpul tidak diseleksi lagi, maka ada kemungkinan data itu tidak relevan dengan tujuan yang dimaksudkan, bahkan mungkin pula akan bertentangan, sehingga mengakibatkan keaburan dari pada yang diharapkan.

Menurut Ibu Rokhmah Sodiqoh dan Bapak Miftakhudin (Wawancara pada tanggal 3 Juni 2010) didapat keterangan bahwa beliau berdua dalam melakukan verifikasi ada beberapa cara yaitu mencocokkan bahan/atau materi evaluasi apakah sudah sama dengan apa yang sudah diberikan kepada siswa, dan memeriksa kembali ketepatan teknik dan alat ukurnya apakah sudah sesuai atau belum untuk menghimpun suatu data baik itu data kognitif, afektif maupun psikomotorik.

c. Mengolah dan menganalisis data

Menurut beliau berdua setelah semua data hasil evaluasi dikumpulkan kemudian diverifikasi langkah selanjutnya adalah diolah dan dianalisis. Diolah dimaksudkan berarti ingin memberikan nilai kepada peserta evaluasi mengenai kualitas hasil pekerjaannya. Hal ini dilakukan agar semua data yang diperoleh dapat memberikan makna tersendiri. Dalam pengolahan data biasanya sering digunakan analisis statistik. Analisis statistik digunakan jika bertemu dengan data kuantitatif, yaitu jika data-data yang berbentuk angka-angka, sedangkan data kualitatif yaitu data-data yang berbentuk kata-kata, tidak akan diolah dengan statistik. Akan tetapi jika data kualitatif itu akan diolah juga dengan statistik, data

tersebut harus diubah dahulu menjadi data kuantitatif (Wawancara pada tanggal 3 Juni 2010 dengan Bapak Miftakhudin dan Ibu Rokhmah Sodiqah).

d. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miftakhudin dan Ibu Rokhmah Sodiqah (Wawancara pada tanggal 3 Juni 2010) jika data sudah diolah dengan aturan-aturan tertentu, langkah selanjutnya adalah menafsirkan data itu sehingga dapat memberikan makna. Langkah penafsiran data sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari pengolahan data itu sendiri, sebab jika sudah mengolah data, dengan sendirinya dapat memberikan penafsiran terhadap hasil pengolahan data hasil nilai itu. Memberikan interpretasi maksudnya adalah membuat pernyataan mengenai hasil pengolahan data. Interpretasi terhadap suatu hasil evaluasi didasarkan atas kriteria ketuntasan minimum atau disebut dengan KKM. KKM ditetapkan terlebih dahulu secara rasional dan sistematis sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan. Kalau misalkan hasilnya memenuhi tolok ukur atau KKM tersebut maka hasilnya dinyatakan baik tetapi apabila hasilnya di bawah KKM maka hasilnya dikatakan tidak baik.

3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaporan Nilai Evaluasi Hasil Belajar di SMK Ma'arif NU Tonjong

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miftakhudin dan Ibu Rokhmah Sodiqah pada tanggal 3 Juni 2010 jika proses pembelajaran yang dilakukan telah memasuki akhir penggal waktu, antara lain pada akhir

semester, akhir tahun ajaran, dan akhir jenjang persekolahan maka diperlukan suatu laporan mengenai kemajuan peserta didik. Laporan ini akan memberikan bukti kepada peserta didik dan orang tuanya tentang sejauh mana tujuan pendidikan yang dicapai oleh siswa. Jadi, dengan kata lain semua kegiatan proses pembelajaran harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain orang tua murid dan murid itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang dicapai oleh anak didik dan atau perkembangan anak didik dapat diketahui oleh orang tua murid dan murid itu sendiri.

Laporan tentang keadaan peserta didik ini didasarkan dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya maka pada akhirnya dapat diambil suatu keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut. Karena dalam kenyataannya ada siswa yang istimewa/baik, ada yang sedang dan ada pula yang kurang. Maka untuk siswa yang kurang diberi kegiatan perbaikan sedangkan siswa yang istimewa/diberikan program perbaikan. Laporan tentang keadaan peserta didik yang diberikan kepada orang tua maupun peserta didik ini dituangkan dalam bentuk buku rapor.

Adapun cara guru PAI mengisi rapor adalah dengan menjumlahkan rata-rata nilai harian ditambah dengan nilai mid semester ditambah nilai semester kemudian dibagi tiga.

Untuk menentukan apakah seorang siswa naik kelas atau tinggal kelas berdasarkan KKM mata pelajaran PAI yang terdapat dalam KTSP. Adapun

KKM PAI yang telah ditentukan dalam KTSP SMK Ma'arif NU Tonjong tahun 2009/2010 adalah 65.

Bagi siswa yang nilainya mencapai KKM tersebut dinyatakan naik kelas dan bagi yang tidak mencapai KKM tersebut, guru PAI akan mempertimbangkan tingkah laku siswa. Bagi siswa yang mempunyai sikap yang baik walaupun nilainya tidak mencapai KKM akan tetap dinaikkan ke kelas berikutnya (Wawancara tanggal 3 Juni 2010).

Adapun penyajian nilai dalam rapor adalah dengan angka dengan rentangan 10 sampai dengan 100 untuk nilai pengamatan siswa dibuat dengan menggunakan kategori, yaitu baik, cukup dan kurang untuk penilaian sikap (Wawancara tanggal 3 Juni 2010).

B. Analisis Data

Dari data yang telah disajikan sebelumnya, maka setelah melaksanakan penyusunan penyajian data maka perlu juga melakukan penyusunan analisis data agar dapat diambil kesimpulan mengenai bagaimana kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam evaluasi hasil belajar di SMK Ma'arif NU Tonjong Kabupaten Brebes.

Bahwa secara prosedural orang yang akan melakukan evaluasi itu melalui tahapan-tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Guru-guru mata pelajaran PAI SMK Ma'arif Tonjong ketika melakukan evaluasi hasil belajar melakukan beberapa tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan maka bisa dikatakan secara teoritis urutan yang dilakukan guru mata pelajaran PAI dalam melakukan evaluasi sudah prosedural karena sudah

sesuai dengan tahapan yang memang seharusnya dilakukan seseorang ketika melakukan evaluasi.

Sedangkan dalam tahapan-tahapan evaluasi seperti tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan evaluasi hasil belajar tersebut apakah sudah baik atau belum perlu dianalisis lebih lanjut, maka dari itu penulis akan paparkan analisis terhadap bagian-bagian dari ketiga tahapan itu satu demi satu.

1. Perencanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa SMK Ma'arif NU Tonjong

Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang valid, akurat dan relevan maka evaluasi haruslah direncanakan secara detail dan menyeluruh agar evaluasi tersebut dapat memberi gambaran nyata tentang peserta didik dalam hal pencapaian kompetensi dasar dalam semua aspek yang telah ditetapkan, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu tahap perencanaan ini sangat penting kedudukannya dalam kegiatan evaluasi, karena jika baik perencanaannya maka evaluasinya pastilah akan baik pula tetapi jika dalam merencanakan evaluasi asal-asalan maka hasilnya pun asal-asalan pula atau dengan kata lain evaluasi tersebut tidak bisa menggambarkan keadaan peserta didik secara nyata dan komprehensif.

Dari penyajian data diperoleh keterangan bahwa guru mata pelajaran PAI di SMK Ma'arif NU Tonjong dalam tahap perencanaan. Ketika mereka mau melakukan evaluasi menetapkan kompetensi-kompetensi yang akan dinilai terlebih dahulu artinya kalau demikian guru ketika melakukan evaluasi tidak semaunya sendiri atau tidak *ngawur* karena dalam evaluasi mendasarkan kepada kompetensi-kompetensi yang akan diukur. Langkah penetapan

kompetensi yang mau diukur ini menurut penulis sangatlah penting dalam evaluasi karena di dalam proses pembelajaran orientasi yang mau dicapai itu adalah tujuan pembelajaran yang selalu digambarkan dengan kompetensi-kompetensi sementara seseorang kalau akan melakukan evaluasi yang baik mesti harus ada kejelasan kompetensi-kompetensi mana yang akan dinilai. Setelah kompetensi yang diukur ditentukan kompetensi tersebut digolongkan ke aspek mana apakah masuk aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Menurut penulis langkah penggolongan ini sangatlah penting karena langkah penggolongan kompetensi ini akan memudahkan dalam memilih teknik evaluasi yang nantinya akan digunakan jika tekniknya tepat maka evaluasi tersebut akan menghasilkan data yang baik yang bisa menggambarkan secara nyata mengenai pencapaian penguasaan siswa terhadap kompetensi hasil belajar. Dari segi tekniknya pun dianalisis terlebih dahulu sebelum digunakan, bahkan tidak hanya itu beliau juga telah menggolongkan ketepatan teknik itu apakah tepat untuk mengukur ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Jadi dalam langkah menentukan teknik evaluasi tidak sembarangan dan tidak hanya sekedar memilih tapi dipilih mana yang sesuai untuk mengukur kompetensi hasil belajar. Langkah penentuan ketepatan teknik sangatlah penting, sebab dalam melakukan evaluasi ketepatan dalam pemilihan teknik evaluasi yang akan dipakai sangat menentukan hasil dari evaluasi tersebut.

Dengan kata lain semakin tepat pemilihan teknik yang dipakai maka hasil evaluasi yang akan didapat akan semakin bagus. Maka seorang pendidik

dalam melaksanakan perencanaan pada tahap pemilihan dan penentuan teknik yang akan digunakan haruslah jeli dan teliti. Dilihat dari penyusunan alat pengukur yang berbentuk soal dibuat sendiri meskipun ada juga yang mendasarkan soal-soal yang ada di buku LKS tetapi sebelumnya telah dipilih mana yang sesuai untuk mengukur kompetensi hasil belajar yang dikembangkan, menurut penulis jika guru dalam membuat soal evaluasi mengandalkan LKS bukanlah suatu tindakan yang jelek asalkan guru tersebut melihat soal-soal di LKS itu apakah sesuai untuk mengukur kompetensi yang akan dinilai. Penulis ibaratkan saja dalam hal berpakaian apakah dalam berpakaian itu mesti harus membuat sendiri, apakah pakaian buat sendiri itu mesti bagus dan pas, itukan belum tentu, cuma kalau kita mau membeli pakaian akan lebih bagus lagi kalau kita memikirkan pas apa tidak untuk kita pakai terutama pada acara-acara tertentu misalkan saja apabila kita mau menghadiri pernikahan teman kita tidak harus pakai baju buatan sendiri tetapi bisa saja kita memakai pakaian buatan orang lain, cuma kalau kita mau memakai baju buatan orang lain mengkritisi baju tersebut apakah pas atau tidak masa mau menghadiri pernikahan memakai celana kolor itu kan kurang pas.

Oleh karena itu, guru dalam melakukan evaluasi tidaklah harus membuat dan memakai soal karyanya sendiri, tindakan menyontoh dan memakai soal-soal yang di LKS bukanlah suatu masalah asalkan soal yang diambil itu dipilih agar sesuai untuk mengukur kompetensi yang akan dinilai. Dalam hal tolok ukur atau KKM guru di SMK Ma'arif NU Tonjong telah membuat terlebih dahulu secara jelas sebelum evaluasi. Kejelasan tentang

KKM di sini sangatlah penting karena jika tidak ada KKM atau tolok ukurnya maka bagaimana guru akan menentukan apakah siswanya berhasil atau tidak dalam pembelajaran.

Waktu pelaksanaan evaluasi dirancang terlebih dahulu sebelum diadakan evaluasi berarti guru dalam membuat perencanaan tidak hanya sekedar membuat saja tetapi dari segi waktu penilaian pun sudah ditentukan terlebih dahulu. Penentuan waktu pelaksanaan evaluasi itu sangat penting karena kalau tidak ada kejelasan kapan, beberapa kali evaluasi akan dilakukan maka guru tidak ada gambaran yang jelas kapan evaluasi akan dilakukan termasuk murid juga tidak ada kesiapan-kesiapan untuk itu jika tidak ada kejelasan mengenai waktu pelaksanaan evaluasi jika hal ini terjadi dimungkinkan hasilnya tidak akan maksimal.

Berdasarkan analisa penulis dalam tahapan perencanaan yang dibuat oleh guru mata pelajaran PAI di SMK Ma'arif NU Tonjong sudah baik karena tidak hanya sekedar membuat perencanaan saja tetapi dalam perencanaan tersebut dibuat sebagus mungkin dengan banyak melakukan analisis-analisis, mengkritisi dari bagian-bagian perencanaan yang dirumuskan itu.

2. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa SMK Ma'arif NU Tonjong

Dalam mengimpun data ada beberapa persoalan yang dihadapi diantaranya menentukan data apa saja yang kita butuhkan dalam evaluasi, menentukan cara-cara yang harus ditempuh untuk memperoleh setiap jenis data dan yang terakhir pemilihan alat yang akan dipergunakan dalam pengumpulan data. Guru PAI SMK Ma'arif NU Tonjong dalam proses

menghimpun data terlebih dahulu menentukan data apa saja yang akan dihimpun apakah data kognitif, afektif maupun psikomotorik bahkan teknik dan alatnya pun terlebih dahulu ditentukan.

Jadi, menurut analisa penulis dalam langkah menghimpun data bisa dikatakan baik karena dalam menghimpun data telah ditentukan terlebih dahulu data apa saja yang akan dihimpun dan sudah ditentukan teknik maupun alat pengumpul datanya. Misalkan untuk menghimpun data kognitif digunakan tes tertulis, tes lisan dan dokumentary analisis. Untuk data afektif digunakan melalui pengamatan, wawancara, angket dan dokumentary analisis sedangkan untuk data psikomotorik digunakan tes praktik, pengamatan, wawancara, angket dan dokumentary analisis.

Selain itu dalam kegiatan mengumpulkan data siswa guru PAI di sana tidak hanya sekedar mengumpulkan akan tetapi terlebih dahulu melakukan verifikasi baik dalam hal bahan atau materi, teknik, maupun alat evaluasi agar dapat memperoleh data yang baik dan benar, berarti dalam melakukan evaluasi mereka sangat teliti dan jeli. Teliti dan kejelian dalam melakukan evaluasi sangatlah penting karena kalau tidak teliti evaluasi tersebut hasilnya bisa tidak baik artinya hasil evaluasi tersebut tidak bisa menggambarkan keadaan nyata peserta didik dalam hal penguasaan kompetensi setelah pembelajaran.

Setelah data hasil evaluasi tersebut didapat kemudian diolah dan dianalisis oleh mereka. Dalam proses analisis data tersebut digunakan cara statistik. Berarti dalam proses pengolahan nilai beliau berdua tidak sembarangan akan tetapi dalam proses pengolahan nilai tersebut ada kaidah-kaidah tertentu yang digunakan untuk mengolah nilai.

Dari hasil analisis data tersebut diinterpretasi agar dapat diketahui keadaan siswa mengenai pencapaian kompetensi setelah pembelajaran, apakah hasilnya baik, atau tidak baik dengan membandingkan dengan KKM yang telah dibuat sebelumnya yaitu 65. Jika sudah diketahui apakah siswa itu baik atau tidak baik maka hasil inilah yang dijadikan dasar dalam menentukan langkah tindak lanjut dari evaluasi misalkan saja bagi siswa yang hasilnya baik diberi pengayaan agar meningkat kemampuannya dan bagi siswa yang hasilnya tidak baik diberi remedi atau perbaikan.

Maka dari itu bisa dikatakan dalam menginterpretasikan hasil evaluasi guru PAI di SMK Ma'arif NU Tonjong tidak sembarangan atau semau gue karena terlebih dahulu telah menetapkan KKM sebagai acuan tingkat keberhasilan penguasaan kompetensi hasil belajar dan juga tidak hanya sekedar menentukan berhasil tidaknya seorang siswa akan tetapi ada tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut.

Jadi, menurut penulis kalau dilihat dari segi pelaksanaan evaluasi sudah baik karena dalam melaksanakan evaluasi guru mata pelajaran PAI dalam menghimpun data tidak hanya sekedar menghimpun data akan tetapi melakukan memilah dan memilih dalam rangka untuk melakukan verifikasi data supaya kalau ada kekurangannya bisa disempurnakan dan setelah data tersebut diolah dan dianalisis agar bisa diketahui hasilnya sehingga guru bisa menentukan langkah tindak lanjut setelah evaluasi.

3. Pelaporan Hasil Evaluasi Hasil Belajar Siswa SMK Ma'arif NU Tonjong.

Pada akhir penggal waktu proses pembelajaran antara lain akhir semester, akhir tahun ajaran, akhir jenjang persekolahan diperlukan suatu

laporan kemajuan peserta didik. Laporan ini memberikan bukti sejauh mana tujuan pendidikan yang diharapkan oleh anggota masyarakat khususnya orang tua peserta didik dapat tercapai. Seorang guru dalam membuat laporan haruslah mendasarkan pada hasil evaluasi yang sebelumnya telah diolah, dianalisis dan diinterpretasikan.

Laporan tentang hasil evaluasi merupakan sesuatu yang penting karena laporan tersebut bisa menggambarkan perkembangan siswa dari waktu ke waktu kepada pihak-pihak lain. Selain itu berdasarkan laporan hasil evaluasi tersebut bisa dijadikan dasar guru ketika akan melakukan tindak lanjut dalam mengambil langkah-langkah strategis yang mungkin perlu dilakukan terkait dengan data hasil evaluasi yang dilakukan. Guru dalam memberikan laporan kepada murid dan orang tuanya idealnya memberikan laporan secara periodik, kontinyu sehingga apa yang dilaporkan guru itu bisa merepresentasikan dari penerapan prinsip kontinuitas sehingga dari laporan tersebut perkembangan siswa bisa terpantau teramati termonitor dengan baik.

Berdasarkan data yang didapat guru mata pelajaran PAI dalam melaporkan hasil evaluasi terhadap peserta didik dan wali murid hanya setiap akhir semester baik itu semester 1 ataupun semester 2 kemudian berdasarkan laporan tersebut dilakukan langkah tindak lanjut baik itu program remedi ataupun pengayaan. Program remedi diterapkan bagi siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Jadi berdasarkan analisa penulis dalam tahap pelaporan sudah baik karena telah membuat laporan hasil evaluasi sehingga bisa diketahui oleh guru

dan pihak-pihak lain tentang pencapaian penguasaan kompetensi hasil belajar dan melakukan langkah tindak lanjut berdasarkan laporan tersebut baik itu langkah pengayaan ataupun langkah perbaikan. Walaupun dalam laporan tersebut belum sepenuhnya merepresentasikan prinsip kontinuitas karena pelaporan yang baik haruslah dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu agar diketahui oleh murid dan orang tuanya mengenai hasil pencapaian penguasaan kompetensi hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran.

Menurut penulis idealnya siswa belajar dalam satu semester itu dibagi dalam beberapa term atau tahap misal saja dibagi dalam tahap 1, 2, 3 dan 4 jika setiap term atau tahapan telah selesai dilaksanakan dibuat pelaporan mengenai hasil penilaiannya seperti apa kemudian dilaporkan kepada orang tua maupun anaknya sehingga apa yang dilakukan oleh guru di dalam memberikan laporan evaluasi akan bisa menggambarkan perkembangan siswa secara kontinyu dan komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam perencanaan evaluasi hasil belajar siswa di SMK Ma'arif NU Tonjong sudah baik karena tidak hanya sekedar membuat perencanaan saja tetapi melakukan aspek-aspek yang ada dalam perencanaan tersebut serta melakukan analisis-analisis, mengkritisi dari bagian-bagian perencanaan yang dirumuskan tersebut.
2. Kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa di SMK Ma'arif NU Tonjong sudah baik karena dalam melaksanakan evaluasi guru mata pelajaran PAI dalam menghimpun data tidak hanya sekedar menghimpun data akan tetapi melakukan memilah dan memilih dalam rangka untuk melakukan verifikasi data supaya kalau ada kekurangannya bisa disempurnakan dan setelah data tersebut diolah dan dianalisis agar bisa diketahui hasilnya sehingga guru bisa menentukan langkah tindak lanjut setelah evaluasi.
3. Kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam pelaporan nilai evaluasi hasil belajar di SMK Ma'arif NU Tonjong sudah baik karena telah membuat laporan hasil evaluasi sehingga bisa diketahui oleh guru dan pihak-pihak lain tentang pencapaian penguasaan kompetensi hasil belajar dan melakukan langkah tindak lanjut berdasarkan laporan tersebut baik langkah pengayaan ataupun langkah perbaikan.

B. Saran-saran

1. Mengingat pentingnya kompetensi guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar dalam pendidikan, guru PAI haruslah melakukan perencanaan semaksimal mungkin sebelum melakukan evaluasi karena keberhasilan evaluasi terletak diperencanaannya, kalau perencanaannya bagus maka hasilnya pun akan bagus.
2. Guru ketika memberikan soal-soal kadang-kadang tidak dibuat sendiri tetapi secara utuh mendasarkan kepada soal-soal dari LKS meskipun demikian akan lebih baik kalau soal-soal yang di LKS dipilih yang kira-kira pas untuk mengukur kompetensi hasil belajar.
3. Guru maupun sekolah hendaknya sering atau secara berkala melaksanakan pelaporan hasil evaluasi dan hasil belajar peserta didik pada orang tua peserta didik agar mengetahui perkembangan anaknya dalam pencapaian kompetensi hasil belajar.

C. Penutup

Dengan ucapan Alhamdulillahirobbil'alamin penulis melahirkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, inayah, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Besar harapan penulis, skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi semua pembaca pada umumnya. Dengan berbagai usaha dan kemampuan yang ada pada penulis menyelesaikan skripsi ini, tentunya masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu penulis mengharap kritik dan saran yang

membangun sehingga dapat menutupi kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT memberi balasan sesuai dengan amal baiknya.

